PENGARUH KARAKTERISTIK PRESIDEN DIREKTUR TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Othman Abdussattar Shiddik
No. Mahasiswa: 21312092

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025

PENGARUH KARAKTERISTIK PRESIDEN DIREKTUR TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Othman Abdussattar Shiddik

No. Mahasiswa: 21312092

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 23 April 2025

Penulis,

(Othman Abdussattar Shiddik)

PENGARUH KARAKTERISTIK PRESIDEN DIREKTUR TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Othman Abdussattar Shiddik

No. Mahasiswa: 21312092

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 22 April 2025

Dosen Pembimbing,

(Dr. Aditya Pandu Wicaksono, S.E., M.Ak., Ak., CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KARAKTERISTIK PRESIDEN DIREKTUR TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN SDG PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Disusun oleh : OTHMAN ABDUSSATTAR SHIDDIK

Nomor Mahasiswa : 21312092

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 06 Mei 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

"*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*. "

(Ar Rad 11)

"*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*"

(Al Baqarah 286)

"*Last but not least, I want to thank me. I want to thank me for believing in me. I want to thank me for doing all this hard work. I want to thank me for having no days off. I want to thank me for never quitting. I want to thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I want to thank me for trying to do more right than wrong. I want to thank me for just being me at all times.*"

(Snoop Dogg)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kita panjatkan atas ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang sudah melimpahkan beragam kenikmatan, kesehatan, waktu, serta karunia-Nya. Selawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada, Nabi Muhammad *Shallallahu `alaihi wa Sallam* yang telah membawa kita dari zaman *jahiliyah* menuju ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan. sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penelitian berjudul "**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PRESIDEN DIREKTUR TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN INDONESIA**", disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Perjalanan menempuh studi dan menyusun penelitian ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak yang senantiasa mendampingi dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

2. Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* yang telah memberikan ilmu dan syafaatnya kepada umat manusia.
3. Ayahanda Eddy Rachmad dan Ibunda Yessi Desputri selaku orang tua yang telah memercayai dan mendukung setiap langkah yang ditempuh, terima kasih untuk kasih sayang, cinta, doa, kerja keras, dukungan, serta nasihatnya, Ayah dan Bunda. Semoga Ayah dan Bunda sehat selalu dan panjang umur hingga dapat merasakan dan melihat kesuksesan anaknya.
4. Bapak Dr. Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, arahan, doa, motivasi, dan saran serta waktunya dalam proses pembuatan penelitian ini
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi dan *staff* yang telah bersedia memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan.
8. Eigha Aprilia Sugiarto, S. Ak., selaku partner, serta Keluarga Bulu Sambilegi, Mas Kapas, Wadek Sambi, Om Chiko, Mochiwa, Kuromi, dan Kiming yang telah membantu dan menemani Penulis dikala susah

ataupun senang, memberikan dukungan, dan semangat serta memotivasi Penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini

9. Fa'iz Aufar Reva Almepa dan Muhammad Aunul Kariim, atas kehadiran dan persahabatan kalian. Terima kasih banyak sudah menjadi tempat yang berharga bagi penulis dalam segala hal. Semangat terus dalam mencapai mimpi-mimpi besarmu sahabatku.
10. Muhammad Fadhly Rizky Octavio, S. Ak., M. Ak., CertSAP., selaku *coach* dan mentor dalam hal akademik dan kehidupan
11. Tim Los Toros (Fa'iz Aufar Reva Almepa, Muhammad Aunul Kariim, Trisya Aditia Putri, dan Salsabilla Karunia Fitri), atas perjuangan dan kebersamaan kalian selama berproses dalam kompetisi MERMC 2023.
12. Aggy Abdurrahman Ghani, Marcellino Revi, Daffa Dwi Putra, Fathur Rahman Hanif, dan Mochammad Irsyad Wahyunaedi, selaku sahabat Barokah yang selalu senantiasa menyemangati dan menghibur penulis selama proses perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
13. Teman-teman dan Sahabat Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia angkatan 2021 serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini dan membantu penulis dalam menyelesaikan Pendidikan S1 Program Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis memohon maaf. Harapan terakhir, semoga penulis ini dapat

berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amiin Yaa Robbal 'Aalamin*.

Wassalamu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuhu

Yogyakarta, 21 April 2025

Penulis,

(Othman Abdussattar Shiddik)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan iv

Kata Pengantar vii

Daftar Isi xi

Daftar Tabel xiv

Daftar Gambar xiv

Daftar Lampiran xiv

Abstrak xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

2.1 Peran Sektor Pertambangan Terhadap SDGs di Indonesia 9

2.2 Teori *Upper Echelons* 11

2.3 Telaah Penelitian Terdahulu 13

2.4 Hipotesis Penelitian 16

2.4.1 Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs 16

2.4.2 Pengaruh Kewarganegaraan Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs 17

2.4.3 Pengaruh Masa Jabatan Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs 18
2.4.4 Pengaruh Usia Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs 20
2.4.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs 21
2.5 Variabel Kontrol 23
2.6 Kerangka Penelitian 25
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1 Sampel Penelitian 27
3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan data 29
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel 29
3.3.1 Variabel Dependen 29
3.3.2 Variabel Independen 31
3.3.3 Variabel Kontrol 32
3.4 Metode Analisis Data 32
3.4.1 Statistik Deskriptif 32
3.4.2 Analisis Bivariat 33
3.4.3 Analisis Multivariat 34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Analisis Statistik Deskriptif 36
4.2 Analisis Korelasi dan Multikolinearitas 40
4.3 Analisis Multivariat 42
4.4 Pembahasan 47
4.4.1 Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGS 47

4.4.2 Pengaruh Kewarganegaraan Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs 48
4.4.3 Pengaruh Masa Jabatan Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs..... 49
4.4.4 Pengaruh Usia Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs 50
4.4.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs 51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 52
5.1 Simpulan 52
5.2 Keterbatasan Penelitian..... 53
5.3 Saran..... 54
5.4 Implikasi..... 54
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif..... 36

Tabel 4. 2 Matriks Korelasi..... 41

Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi..... 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perspektif Teori *Upper Echelons* dalam Organisasi..... 13

Gambar 2.2 Kerangka Penelitian..... 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Variabel Dependen, Independen, dan Kontrol..... 62

Lampiran 2: Hasil Pengujian Statistik Deskriptif dengan STATA..... 73

Lampiran 3: Hasil Pengujian Analisis Korelasi dengan STATA..... 74

Lampiran 4: Hasil Pengujian Analisis Regresi dengan STATA..... 75

ABSTRAK

Sustainable Development Goals (SDGs) yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa menekankan pentingnya pembangunan partisipatif dan berkelanjutan melalui integrasi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sektor pertambangan memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian SDGs, namun masih ditemukan rendahnya tingkat pengungkapan kinerja keberlanjutan di sektor ini, yang menunjukkan perlunya peningkatan transparansi dalam pelaporan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik presiden direktur terhadap kualitas pengungkapan SDGs pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Karakteristik yang dianalisis meliputi gender, kewarganegaraan, usia, masa jabatan, dan tingkat pendidikan presiden direktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis isi untuk mengukur tingkat dan kualitas pengungkapan SDGs berdasarkan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel terdiri dari 89 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Untuk menguji hubungan antar variabel, digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya usia presiden direktur yang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pengungkapan SDGs. Sementara itu, karakteristik lainnya seperti gender, kewarganegaraan, masa jabatan, dan tingkat pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan tersebut.

Kata Kunci: Karakteristik presiden direktur, *Sustainable Development Goals*, pengungkapan SDGs, Kualitas pengungkapan, Perusahaan pertambangan

ABSTRACT

The Sustainable Development Goals (SDGs), adopted by the United Nations, emphasize inclusivity and sustainable development through the integration of social, economic, and environmental aspects. The mining sector plays a strategic role in supporting the achievement of the SDGs; however, the low level of sustainability performance disclosure indicates the need for improved transparency in corporate reporting. This study aims to examine the influence of CEO characteristics on the quality of SDG disclosures in mining companies in Indonesia. The characteristics analyzed include gender, nationality, age, tenure, and educational background of the CEO. A quantitative approach was applied, utilizing content analysis to assess the extent and quality of SDG disclosures based on companies' sustainability reports. The study sample consists of 89 energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2023. Multiple linear regression analysis was employed to test the relationship between CEO characteristics and the quality of SDG disclosure. The results show that only the CEO's age has a significant influence on the quality of SDG disclosure. Meanwhile, gender, nationality, tenure, and educational background were found to have no significant effect on SDG disclosure quality.

Keywords: President director characteristics, Sustainable Development Goals, SDGs disclosure, Disclosure quality, Mining companies

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadopsi *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada tahun 2015 di tengah keprihatinan global terhadap meningkatnya kesenjangan sosial, degradasi lingkungan, dan disparitas ekonomi. Inisiatif global ini mengarahkan upaya penyelesaian berbagai permasalahan mendesak yang mengancam keberlangsungan umat manusia. PBB menetapkan kerangka kerja yang terdiri dari tujuh belas tujuan terkoneksi dan seratus enam puluh sembilan target spesifik untuk mencapai tiga capaian utama pada tahun 2030. Ketiga capaian tersebut meliputi pengentasan kemiskinan, perlindungan lingkungan hidup, dan pemerataan kemakmuran bagi seluruh umat manusia (Chiba dan Katsuma, 2022).

Diouf (2019) menjelaskan bahwa SDGs mengembangkan konsep Millennium Development Goals (MDGs) atau Tujuan Pembangunan Milenium dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan universal. SDGs menawarkan kerangka pembangunan berkelanjutan yang lebih luas dan mendalam dibandingkan MDGs. Bidarbakhtnia (2020) menekankan keunggulan SDGs melalui karakteristik inklusifnya yang mengusung prinsip "*Leave No One Behind*" yang artinya tidak meninggalkan siapa pun. Prinsip fundamental ini mendorong pembangunan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. SDGs mengintegrasikan tiga aspek esensial dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, yaitu aspek sosial,

ekonomi, dan lingkungan, yang menciptakan pendekatan menyeluruh terhadap pembangunan global.

Dalam implementasi kerangka SDGs tersebut, sektor pertambangan memainkan peran krusial. Rejeki dan Nurlatifah (2024) menekankan peran strategis perusahaan sektor pertambangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan implementasi SDGs. Perusahaan pertambangan memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian nasional, meskipun aktivitas operasionalnya berpengaruh negatif terhadap penggunaan sumber daya alam dan keberlanjutan lingkungan. Sakinala dan Fissha (2022) mengidentifikasi kontribusi sektor pertambangan dalam beberapa aspek pembangunan negara berkembang, meliputi pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan likuiditas, dan pembangunan infrastruktur.

Husnah dan Fahlevi (2023) menambahkan bahwa sektor pertambangan berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan dasar melalui penyediaan sumber daya untuk infrastruktur, energi, dan pengembangan industri. Namun, karakteristik sumber daya tambang yang tidak terbarukan seperti batu bara, minyak, gas, logam, dan mineral lainnya menimbulkan tantangan keberlanjutan. Wilasittha dkk. (2022) menyoroti tingginya risiko dan dampak sosial-lingkungan dari aktivitas pertambangan yang memerlukan perhatian khusus dari para pemangku kepentingan. Hal ini mendorong pentingnya keseimbangan antara pencapaian keuntungan dan pengelolaan isu-isu keberlanjutan dalam operasional perusahaan pertambangan.

Merespons berbagai tantangan keberlanjutan tersebut, Pemerintah Indonesia menetapkan berbagai kebijakan dan peraturan untuk mengatur kewajiban perusahaan pertambangan dalam mengelola risiko dan dampak operasionalnya. Melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pemerintah memberikan landasan hukum bagi penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menerbitkan Peraturan No. 51/POJK.03/2017 yang mengharuskan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik menyampaikan laporan keberlanjutan sebagai komponen dari laporan tahunan perusahaan.

Dalam implementasi regulasi tersebut, perusahaan diwajibkan menyusun laporan keberlanjutan yang mengungkapkan kinerja keberlanjutan, sosial, dan lingkungan yang selaras dengan tujuh belas tujuan SDGs. Namun, Wicaksono (2023) mengungkapkan rendahnya tingkat pengungkapan SDGs pada perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk sektor pertambangan. Penelitian tersebut mencatat rata-rata pengungkapan hanya mencapai 8% berdasarkan aktivitas bisnis dan 20% berdasarkan target SDGs. Kondisi ini mengindikasikan urgensi peningkatan kualitas pengungkapan SDGs dalam sektor pertambangan Indonesia. Alkayed dan Omar (2023) mengidentifikasi tren global dalam dua dekade terakhir yang menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kebutuhan transparansi dan keterbukaan informasi lembaga. Peningkatan kesadaran publik terhadap isu sosial dan lingkungan, serta intensitas pemberitaan media mendorong lembaga-lembaga memperluas jalur komunikasi dengan para pemangku kepentingan melalui pengungkapan informasi yang lebih komprehensif.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pengungkapan SDGs tersebut, peran presiden direktur menjadi sangat krusial. Hambrick dan Mason (1984) menegaskan bahwa presiden direktur, sebagai pemegang posisi tertinggi dalam jajaran manajemen, memiliki kekuatan signifikan dalam mempengaruhi kebijakan perusahaan. Karakteristik individual presiden direktur, seperti gender, kewarganegaraan, usia, masa jabatan, dan tingkat pendidikan, berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Fuadi dkk. (2024) mengidentifikasi bahwa presiden direktur wanita menunjukkan kepedulian lebih tinggi terhadap kesejahteraan lingkungan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa presiden direktur yang berusia lebih tua dan berpendidikan tinggi memiliki pemahaman dan komitmen lebih kuat terhadap transparansi serta tanggung jawab sosial perusahaan. Odum (2023) menyoroti pengaruh kewarganegaraan presiden direktur terhadap kebijakan perusahaan. Perusahaan dapat mengoptimalkan perspektif global yang dimiliki presiden direktur asing dalam merumuskan kebijakan pengurangan dampak negatif operasional terhadap lingkungan. Lebih lanjut, Burhany dkk. (2024) membuktikan bahwa durasi masa jabatan presiden direktur mempengaruhi kualitas kebijakan perusahaan, di mana presiden direktur dengan masa jabatan lebih panjang memberikan kontribusi lebih signifikan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan. Berbagai temuan ini menegaskan peran strategis karakteristik presiden direktur dalam upaya peningkatan kualitas pengungkapan SDGs.

Meskipun karakteristik presiden direktur berperan penting dalam pengungkapan informasi perusahaan, penelitian terdahulu tentang pengungkapan SDGs dominan berfokus pada aspek keluasan atau cakupan pengungkapan tanpa

mengkaji aspek kualitasnya. Sekarlangit dan Wardhani (2021) serta Zampone dkk. (2024) menganalisis pengaruh karakteristik dewan direksi meliputi ukuran, independensi, gender, dan aktivitas terhadap cakupan pengungkapan SDGs. Sejalan dengan hal tersebut, Gutiérrez-Ponce dan Wibowo (2023) juga mengkaji ukuran dan diversitas dewan direksi terhadap cakupan pengungkapan SDGs. Selain itu, terdapat pendapat kritis dalam literatur mengenai pencarian legitimasi melalui penyertaan SDGs dalam pengungkapan perusahaan seperti penelitian Emma dan Jennifer (2021) yang mempertanyakan penggunaan pengungkapan SDGs yang hanya bersifat simbolis dan tidak substantif, Pizzi dkk. (2022) yang menyoroti buruknya transparansi terkait kontribusi perusahaan terhadap SDGs, dan Hummel dan Szekely (2022) yang mengkritik kurangnya informasi kuantitatif dan berwawasan ke depan. komitmen terhadap SDGs.

Pengungkapan SDGs yang berkualitas salah satunya dapat tercermin dari kedalaman isi yang diungkapkan. Kedalaman ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Zampone dan Guidi (2024) membedakan konsep kedalaman dengan keluasan atau cakupan pengungkapan, di mana kedalaman mengungkapkan sejauh mana tindakan yang diambil perusahaan untuk memajukan SDGs, sementara keluasan atau cakupan hanya menunjukkan jumlah SDGs yang dibahas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini mengisi kesenjangan (*research gap*) dalam literatur dengan menganalisis hubungan antara karakteristik presiden direktur dan kualitas pengungkapan SDGs. Fokus penelitian yang diarahkan pada

kualitas pengungkapan, bukan hanya pada cakupannya, memberikan perspektif baru dalam pengembangan kajian SDGs.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gender seorang presiden direktur mempengaruhi kualitas pengungkapan SDGs?
2. Bagaimana kewarganegaraan seorang presiden direktur mempengaruhi kualitas pengungkapan SDGs?
3. Bagaimana usia seorang presiden direktur mempengaruhi kualitas pengungkapan SDGs?
4. Bagaimana masa jabatan seorang presiden direktur mempengaruhi kualitas pengungkapan SDGs?
5. Bagaimana tingkat pendidikan seorang presiden direktur mempengaruhi kualitas pengungkapan SDGs?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh gender seorang presiden direktur terhadap kualitas pengungkapan SDGs.

2. Untuk menganalisis pengaruh kewarganegaraan seorang presiden direktur terhadap kualitas pengungkapan SDGs.
3. Untuk menganalisis pengaruh usia seorang presiden direktur terhadap kualitas pengungkapan SDGs.
4. Untuk menganalisis pengaruh masa jabatan seorang presiden direktur terhadap kualitas pengungkapan SDGs.
5. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan seorang presiden direktur terhadap kualitas pengungkapan SDGs.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau manfaat kepada:

1. Perusahaan

Penelitian ini memberikan bukti empiris kepada perusahaan pertambangan mengenai pengaruh karakteristik seorang presiden direktur terhadap kualitas pengungkapan SDGs perusahaan sehingga dapat dijadikan referensi dan/atau pertimbangan bagi manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas pengungkapan SDGs secara komprehensif.

2. Investor

Penelitian ini memberikan bukti empiris kepada investor mengenai pengaruh karakteristik seorang presiden direktur terhadap kualitas pengungkapan SDGs perusahaan sehingga dapat dijadikan informasi tambahan dan pertimbangan

dalam memilih perusahaan yang akan didanai dengan memperhatikan komitmen perusahaan terhadap SDGs.

3. Akademisi

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai karakteristik seorang presiden direktur terhadap kualitas pengungkapan SDGs perusahaan yang mana masih sedikit diteliti sehingga penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut yang membahas mengenai kualitas pengungkapan SDGs.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peran Sektor Pertambangan Terhadap SDGs di Indonesia

Sektor pertambangan memiliki peran yang krusial dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia dan implementasi SDGs, hal ini didukung berdasarkan data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (2024) sektor tambang berkontribusi sebesar Rp2.198 triliun atau 10,52% terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2023. Selain berkontribusi pada perekonomian nasional, sektor pertambangan juga berkontribusi terhadap ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan infrastruktur (SDG 8 dan 9). Dengan memberikan pelatihan dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal, perusahaan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar (SDG 1 dan 4) (Setyadi, 2024).

Menariknya, meskipun sektor pertambangan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, mereka sering kali kesulitan menyeimbangkannya dengan SDGs penting lainnya. Sebagai contoh, operasi penambangan memiliki dampak yang besar pada lingkungan dan masyarakat sekitar, sehingga dapat bertentangan dengan beberapa SDGs. Kegiatan penambangan juga dapat merusak kualitas air (SDG 6), mengancam keanekaragaman hayati (SDG 14 dan 15), dan memicu perubahan iklim (SDG 13) (Muhirwa dkk., 2023). Industri ekstraktif ini kerap menyebabkan degradasi lahan, polusi, serta pengurangan sumber daya, sehingga menghambat upaya pembangunan

berkelanjutan. Selain itu, peningkatan permintaan energi yang terkait dengan pencapaian SDGs tertentu berpotensi mengarah pada kegiatan pertambangan yang lebih intensif, sehingga menciptakan siklus tantangan yang berulang- ulang (Santika dkk., 2020).

Salah satu upaya untuk menghadapi berbagai tantangan kompleks tersebut, perusahaan pada sektor pertambangan dapat mengembangkan pengungkapan SDGs yang berkualitas dan transparan sebagai mitigasi risiko yang strategis. Pengungkapan SDGs dapat membantu perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dengan mengungkapkan SDGs secara berkualitas. Menurut Sarkar dkk. (2023) Adopsi standar ESG dan pelaporan keberlanjutan memberikan keuntungan kompetitif dan pencapaian SDG yang efektif bagi para pemangku kepentingan dan investor. Hal ini semakin penting mengingat meningkatnya minat investor institusional terhadap bagaimana perusahaan menyelaraskan strategi tanggung jawab sosial mereka dengan SDGs (García-Sánchez dkk., 2020). Lebih lanjut, Perusahaan yang transparan dan bertanggung jawab cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari investor, yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan SDGs dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama dalam industri yang sensitif terhadap isu keberlanjutan (Dianty, 2023; Purba dkk., 2023).

Meskipun manfaat pengungkapan SDGs telah terbukti signifikan, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Para peneliti menemukan banyak inkonsistensi antara pengungkapan GRI dan implementasi tindakan perusahaan, yang mencakup intangibilitas, penghilangan dampak negatif,

standardisasi yang buruk, keragaman kriteria, dan kurangnya komparabilitas (Diaz-Sarachaga, 2021). Perusahaan tambang harus meningkatkan kualitas dan transparansi pengungkapan SDGs untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

2.2 Teori *Upper Echelons*

Upper Echelons Theory (UET) yang dikembangkan oleh Hambrick dan Mason (1984) menjelaskan bagaimana karakteristik pribadi dan latar belakang para eksekutif puncak dapat memengaruhi keputusan strategis dan kinerja organisasi. Teori ini memandang bahwa perusahaan merupakan refleksi dari pengalaman, nilai-nilai, dan karakter pribadi para eksekutif puncak. Eksekutif puncak merujuk pada individu-individu yang menempati posisi tertinggi dalam struktur manajerial suatu perusahaan atau organisasi. Mereka memiliki tanggung jawab utama dalam merumuskan dan mengarahkan strategi organisasi, serta mengambil keputusan strategis yang berdampak luas terhadap kinerja dan arah perusahaan di masa depan. Posisi ini umumnya mencakup jabatan seperti *Chief Executive Officer* (CEO), Presiden Direktur, *Chief Financial Officer* (CFO), dan anggota dewan direksi lainnya yang memiliki wewenang signifikan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menganalisis presiden direktur atau setara CEO pada perusahaan luar negeri karena posisi ini memiliki otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional perusahaan.

Hambrick (2007) menegaskan eksekutif bertindak berdasarkan interpretasi pribadi terhadap situasi strategis. Interpretasi tersebut dipengaruhi oleh

pengalaman, nilai, dan kepribadian eksekutif yang artinya, keputusan organisasi tidak semata-mata rasional, tapi sangat dipengaruhi oleh eksekutifnya puncaknya. Dalam situasi tekanan tinggi, presiden direktur lebih cenderung mengandalkan pengalaman masa lalu atau intuisi, sehingga pengaruh latar belakang pribadi menjadi semakin menonjol dalam pengambilan keputusan. Lebih lanjut Hambrick (2007) menambahkan meskipun karakteristik psikologis lebih akurat, data demografis seperti usia, pendidikan, pengalaman tetap valid sebagai pendekatan empiris karena lebih mudah diukur dan tersedia.

Gambar 2.1 mengilustrasikan bagaimana situasi objektif mempengaruhi karakteristik manajemen tingkat atas, yang terbagi menjadi elemen psikologis-kognitif dan karakteristik yang mencerminkan nilai, persepsi, dan gaya kepemimpinan eksekutif, serta karakteristik. Kedua jenis karakteristik ini berperan dalam membentuk cara pandang eksekutif terhadap pengambilan keputusan strategis organisasi yang nantinya akan menentukan arah dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

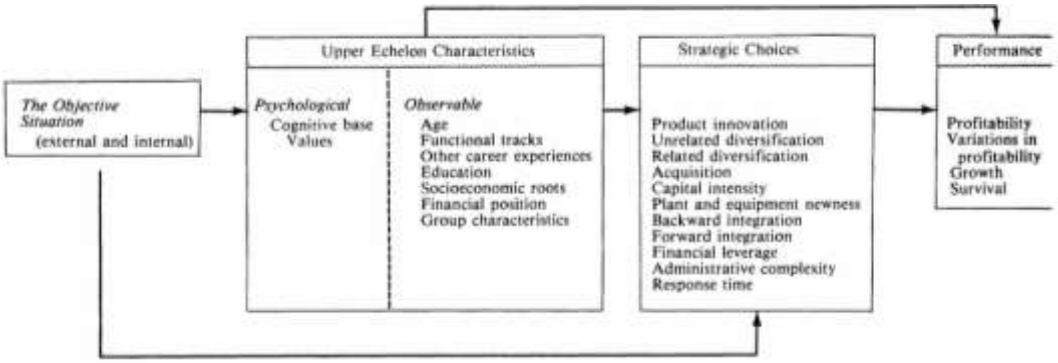

Sumber: Hambrick dan Mason (1984)

Gambar 2.1 Perspektif Teori *Upper Echelons* dalam Organisasi

2.3 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas kualitas dari pengungkapan SDGs dilakukan oleh Zampone dan Guidi (2024). Penelitian ini membahas praktik pelaporan berkelanjutan dan praktik jaminan (*assurance*) eksternal terhadap pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Secara spesifik, pengungkapan SDGs dalam penelitian ini dibagi menjadi dua dimensi. Dimensi pertama adalah keluasan (*breadth*) pengungkapan yang menunjukkan jumlah tujuan yang disebutkan. Dimensi kedua adalah kedalaman (*depth*) yang mencakup sejauh apa tindakan yang diungkapkan untuk memajukan tujuan-tujuan SDGs. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi panel Tobit terhadap data *Communication on Progress* (CoP) dari 299 perusahaan yang tergabung dalam United Nations Global Compact (UNGC) selama periode 2017–2021, menghasilkan total 1.015 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan perusahaan terhadap standar pelaporan Global Reporting Initiative (GRI) memiliki pengaruh positif terhadap keluasan pengungkapan SDGs. Selain

itu, keberadaan jaminan eksternal yang dilakukan dengan standar yang diakui secara publik terbukti berpengaruh signifikan terhadap keluasan maupun kedalaman pengungkapan SDGs. Temuan lainnya menyatakan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses tinjauan pelaporan meningkatkan kedalaman pengungkapan SDGs secara lebih efektif dibandingkan dengan evaluasi internal atau antar perusahaan (*peer review*).

Pada tahun yang sama, Megawati dan Pratama (2024) melakukan penelitian mengenai tingkat dan karakteristik pengungkapan SDGs dalam laporan keberlanjutan perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data dari 443 perusahaan yang tersebar di sembilan sektor industri. Megawati dan Pratama (2024) mengklasifikasikan tujuh belas tujuan SDGs ke dalam tiga indikator utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, *analysis of variance* (ANOVA), dan *cluster analysis* untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan pola pengungkapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan SDGs secara umum masih rendah, dengan rata-rata hanya 38% dari total indikator SDGs yang diungkapkan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan cenderung lebih menekankan aspek ekonomi dalam pelaporan SDGs dibandingkan aspek sosial dan lingkungan. Penelitian ini juga menemukan perbedaan signifikan antar industri dalam hal pengungkapan SDGs untuk dimensi ekonomi, namun tidak untuk dimensi sosial dan lingkungan. Melalui *cluster analysis*, perusahaan dikelompokkan menjadi lima klaster, di mana hanya sekitar 15% perusahaan yang menunjukkan kualitas

pengungkapan SDGs yang baik dan seimbang di ketiga dimensi, sedangkan 24% perusahaan lainnya menunjukkan minim atau tidak terdapat pengungkapan terkait isu keberlanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan SDGs di Indonesia masih belum optimal, baik dari segi kelengkapan maupun keseimbangannya. Banyak perusahaan hanya melaporkan sebagian kecil dari keseluruhan tujuan SDGs, dan fokus lebih banyak diarahkan pada aspek ekonomi.

Selanjutnya, Waal dan Thijssens (2020) mengeksplorasi keterlibatan perusahaan global dalam pengungkapan SDGs melalui laporan keberlanjutan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, penelitian ini menganalisis 1.165 perusahaan dalam daftar Forbes Global 2000 yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2017. Metode analisis yang digunakan meliputi regresi logistik, regresi OLS, dan regresi kuantil untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk menyebutkan SDGs serta tingkat keterlibatan mereka. Variabel-variabel yang diuji termasuk ukuran perusahaan, adopsi standar pelaporan seperti GRI dan IIRC, keberadaan jaminan, keanggotaan UN Global Compact, dan skor ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Lebih lanjut, Waal dan Thijssens (2020) melakukan analisis kualitatif terhadap 30 perusahaan dengan pengungkapan SDGs paling ekstensif. Dari hasil penelitian, mereka menemukan bahwa hanya sekitar 23% perusahaan dalam sampel yang secara eksplisit menyebutkan SDGs dalam laporan mereka, dan bahkan di antara perusahaan yang menyebutkan SDGs, keterlibatan yang ditunjukkan cenderung bersifat simbolis daripada substantif. Temuan ini mengindikasikan bahwa SDGs sering digunakan sebagai alat

kategorisasi informasi dalam laporan keberlanjutan, bukan sebagai kerangka strategis yang diadopsi secara nyata oleh perusahaan. Meskipun banyak CEO yang menyebutkan SDGs dalam kata pengantar laporan, sangat sedikit perusahaan yang benar-benar menunjukkan komitmen konkret melalui aksi nyata atau pelaporan kinerja yang terukur terhadap target SDGs. Penelitian ini menekankan perlunya perhatian lebih terhadap motivasi internal perusahaan, termasuk karakteristik pimpinan tertinggi, dalam mendorong pengungkapan SDGs yang lebih autentik dan strategis.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs

Representasi perempuan dalam dewan direksi perusahaan tidak hanya menandai perubahan sosial yang positif, tetapi juga membawa dampak signifikan pada transparansi dan kualitas pelaporan non-finansial perusahaan. Para wanita di posisi kepemimpinan cenderung mempertimbangkan keputusan dengan lebih hati-hati, serta memiliki kepedulian yang jelas terhadap nilai etika dan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (Areneke dkk., 2023; Monica dkk., 2021).

Penelitian oleh Zampone dkk. (2024) menekankan bahwa perempuan umumnya lebih peka terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan kesejahteraan, yang mencerminkan dalam praktik bisnis dan keputusan yang diambil. Kehadiran direktur perempuan sering kali mengarah pada standar etika yang lebih tinggi dan kesadaran yang lebih besar terhadap kebutuhan informasi publik dan pemangku kepentingan. Hal ini mendorong mereka untuk mengadvokasi tingkat transparansi

yang lebih tinggi dalam laporan keberlanjutan, termasuk pengungkapan terkait dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Lebih lanjut, terlibatnya perempuan dalam dewan direksi membawa keberagaman perspektif yang berharga dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Mereka memicu diskusi yang lebih kritis dan beragam, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pelaporan dan transparansi perusahaan (Monica dkk., 2021). Kepemimpinan wanita, termasuk posisi direktur wanita, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengungkapan SDGs dibandingkan dengan laki-laki.

H1: Presiden direktur wanita berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan SDGs.

2.4.2 Pengaruh Kewarganegaraan Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs

CEO asing membawa perspektif global yang mendorong kebijakan lingkungan yang lebih baik menurut beberapa penelitian. Odum (2023) menemukan bahwa perusahaan Nigeria dengan CEO asing lebih aktif mengadopsi dan mengungkapkan kebijakan ramah lingkungan dalam laporan perusahaan. CEO asing ini menerapkan perspektif internasional, pengalaman global, dan nilai-nilai dari negara asal mereka, sehingga meningkatkan komitmen perusahaan terhadap kebijakan pro-lingkungan.

Santoso dan Setiawan (2024) mendukung temuan ini dengan bukti bahwa CEO berkebangsaan asing atau berpengalaman internasional secara signifikan meningkatkan kesadaran lingkungan dalam kepemimpinan perusahaan, terutama

dalam pengelolaan dan transparansi penggunaan air. Pengetahuan CEO asing tentang regulasi lingkungan internasional yang lebih ketat terwujud dalam kebijakan perusahaan yang lebih terbuka dan bertanggung jawab. Di negara berkembang dengan regulasi lingkungan yang belum optimal, CEO asing berperan sebagai katalisator penting yang mendorong perusahaan memenuhi harapan pemangku kepentingan global, termasuk investor internasional dan lembaga pembiayaan multilateral.

Namun, Garrido-Ruso dkk. (2023) menemukan hasil berbeda di Spanyol. Penelitian mereka menunjukkan bahwa perusahaan dengan CEO lokal Spanyol justru lebih komprehensif mengungkapkan informasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dibandingkan perusahaan dengan CEO asing. CEO lokal memiliki keterikatan emosional dan tanggung jawab moral yang lebih kuat terhadap masyarakat dan lingkungan tempat mereka berasal. Kepekaan mereka terhadap ekspektasi sosial dan nilai budaya setempat meningkatkan dorongan untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan lokal melalui keterbukaan informasi keberlanjutan, menjadikan CEO lokal berperan krusial dalam meningkatkan kualitas pengungkapan SDGs.

H2: Presiden direktur asing terhadap kualitas pengungkapan SDGs.

2.4.3 Pengaruh Masa Jabatan Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs

Masa jabatan merupakan salah satu karakteristik yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh CEO Velte (2020), termasuk dalam hal transparansi sosial dan lingkungan. Hambrick dan Mason (1984) menegaskan

bahwa "pengalaman karier secara tidak langsung membentuk cara pandang CEO dalam melihat peluang dan masalah strategis saat ini," sehingga perilaku kepemimpinan mereka mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya masa jabatan.

Khan dkk. (2021) menemukan hubungan negatif yang signifikan antara masa jabatan CEO dan tingkat pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Pola hubungan ini membentuk kurva U terbalik, di mana pengungkapan meningkat pada tahun-tahun awal masa jabatan namun kemudian menurun pada masa jabatan yang lebih panjang. CEO baru menghadapi ketidakpastian dari pasar dan pemangku kepentingan terkait kemampuan mereka mengelola perusahaan. Kondisi ini mendorong CEO baru untuk aktif menggunakan pengungkapan sosial dan lingkungan sebagai alat membangun reputasi, meningkatkan kepercayaan pasar, dan menunjukkan komitmen terhadap nilai keberlanjutan. Namun, seiring bertambahnya masa jabatan, CEO merasa lebih aman dalam posisinya dan cenderung mengurangi pengungkapan tersebut, terutama jika tekanan eksternal tidak signifikan (Khan dkk., 2021; Triyani dkk., 2020).

Chen dkk. (2017) juga mengkonfirmasi hubungan negatif antara masa jabatan CEO dan kualitas pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian mereka membuktikan bahwa CEO dengan masa jabatan yang lebih pendek menerbitkan laporan CSR yang lebih komprehensif. CEO baru lebih aktif menggunakan pelaporan CSR sebagai instrumen untuk membuktikan kredibilitas dan kemampuan mereka kepada pasar. Sebaliknya, CEO dengan masa jabatan panjang memiliki stabilitas posisi dan resistensi lebih tinggi terhadap tekanan

eksternal, sehingga mereka kurang termotivasi untuk memprioritaskan pelaporan keberlanjutan. Dengan demikian, masa jabatan presiden direktur memainkan peran krusial dalam memengaruhi kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) perusahaan. Presiden direktur dengan masa jabatan yang lebih singkat akan meningkatkan kualitas pengungkapan SDGs perusahaan.

H3: Masa jabatan presiden direktur berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan SDGs.

2.4.4 Pengaruh Usia Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs

Alqatamin dkk. (2017) menemukan hubungan negatif yang kuat antara usia CEO dan tingkat pengungkapan informasi berorientasi masa depan (*forward-looking information disclosure*/FLI). CEO yang lebih tua menunjukkan kecenderungan lebih rendah untuk secara sukarela mengungkapkan informasi strategis dan prospek masa depan perusahaan. Temuan ini memperkuat teori *signaling* dan eselon atas yang menekankan bahwa karakteristik personal seperti usia membentuk gaya kepemimpinan dan pengambilan keputusan strategis. CEO berusia lebih tua cenderung mengadopsi pendekatan konservatif dan menghindari risiko, termasuk dalam transparansi pelaporan. Sebaliknya, CEO yang lebih muda aktif membuka informasi strategis sebagai sarana membangun kredibilitas dan reputasi profesional di mata para pemangku kepentingan.

Le dkk. (2024), mendukung temuan ini dengan membuktikan bahwa CEO muda lebih proaktif mengadopsi kebijakan lingkungan dan meningkatkan kinerja keberlanjutan, seperti menurunkan emisi gas rumah kaca dan meningkatkan

investasi dalam inisiatif hijau. Tekanan akuntabilitas yang lebih besar dan cakrawala karier yang lebih panjang mendorong CEO muda untuk memprioritaskan keberlanjutan dan transparansi pelaporan. Perusahaan di bawah kepemimpinan CEO muda terbukti lebih ramah lingkungan dengan tingkat emisi yang lebih rendah dan adopsi praktik hijau yang lebih tinggi. CEO muda memandang pelaporan keberlanjutan tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai strategi reputasi jangka panjang yang memperkuat posisi mereka dalam organisasi.

CEO berusia lebih tua cenderung berfokus pada strategi jangka pendek dengan hasil yang dapat segera terlihat selama masa kepemimpinan mereka, sehingga kurang tertarik pada program keberlanjutan jangka panjang. Hussain dkk. (2023) mengkonfirmasi bahwa usia lanjut berkorelasi negatif dengan adopsi kerangka kerja pelaporan CSR yang komprehensif seperti Global Reporting Initiative (GRI). Usia CEO terbukti memengaruhi sejauh mana perusahaan berkomitmen terhadap pelaporan keberlanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti menduga bahwa presiden direktur yang lebih muda akan meningkatkan kualitas pengungkapan SDGs.

H4: Usia presiden direktur berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan SDGs.

2.4.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs

CEO dengan tingkat pendidikan lebih tinggi membawa wawasan yang lebih luas, kemampuan analitis yang lebih baik, dan pemahaman mendalam tentang pentingnya keberlanjutan dalam strategi perusahaan. Berbagai studi empiris

membuktikan hubungan positif antara tingkat pendidikan CEO dan kualitas pengungkapan CSR. Ma (2019) membuktikan bahwa setiap kenaikan satu tingkat pendidikan CEO meningkatkan skor CSR perusahaan sebesar 0,1630 dan meningkatkan probabilitas pengungkapan CSR hingga 10,75%.

CEO berpendidikan tinggi lebih aktif mengarahkan perusahaan untuk berinvestasi dalam praktik perlindungan lingkungan, seperti pengurangan emisi dan efisiensi energi, serta mendorong inovasi hijau (Wang dkk., 2022; Zhang dkk., 2022). Temuan ini mengkonfirmasi bahwa pemimpin dengan pendidikan tinggi memberikan perhatian lebih besar terhadap keberlanjutan jangka panjang, baik dari aspek operasional maupun reputasi perusahaan.

Perusahaan yang dipimpin oleh CEO dengan latar belakang pendidikan tinggi juga lebih cenderung mengadopsi kerangka pelaporan global seperti Global Reporting Initiative (GRI), yang diakui sebagai standar terbaik dalam pelaporan keberlanjutan (Ghardallou, 2022). Praktik ini tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas di mata pemangku kepentingan. CEO dengan gelar pascasarjana seperti MBA terbukti mengimplementasikan praktik pelaporan CSR yang lebih komprehensif, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Latar belakang pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan CEO membawa perspektif yang lebih progresif terhadap isu keberlanjutan, sehingga secara langsung dapat meningkatkan kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) perusahaan.

H5: Tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs.

2.5 Variabel Kontrol

Karakteristik dari perusahaan seperti, ukuran, usia, dan profitabilitas perusahaan dapat menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pengungkapan keberlanjutan termasuk *Sustainable Development Goals* (SDGs). Perusahaan dengan skala lebih besar memiliki keunggulan sumber daya yang memungkinkan mereka mengalokasikan lebih banyak waktu dan dana untuk mengembangkan praktik-praktik keberlanjutan yang komprehensif (Rosati dan Faria, 2019). Alkayed dan Omar (2023) menambahkan dimensi penting lainnya dengan menemukan bahwa perusahaan besar menerima perhatian publik yang jauh lebih intens dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi ini mendorong perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas dan detail. Tujuan utama pengungkapan lebih komprehensif ini adalah untuk melegitimasi kegiatan operasional mereka di mata publik dan secara strategis membatasi potensi campur tangan pemerintah dalam praktik bisnis mereka. Kombinasi faktor sumber daya yang lebih besar dan tekanan publik yang lebih intensif menciptakan lingkungan di mana perusahaan berskala besar memiliki baik kemampuan maupun motivasi untuk menghasilkan pengungkapan keberlanjutan berkualitas tinggi.

Selanjutnya, usia perusahaan yang lebih tua mengembangkan praktik dan sistem pelaporan yang lebih mapan, sehingga menghasilkan pengungkapan non-keuangan berkualitas lebih tinggi. Seiring bertambahnya usia, perusahaan mengakumulasi pengalaman dan pengetahuan berharga dalam praktik pelaporan,

yang memungkinkan mereka menyempurnakan proses pengungkapan secara berkelanjutan (Pareek dkk., 2019). Perusahaan yang lebih tua juga mengelola sumber daya keuangan dan sumber daya manusia yang lebih besar untuk berinvestasi dalam inisiatif keberlanjutan dan teknologi pengungkapan. Penelitian oleh Das dkk. (2024) dan Maryana dan Carolina (2021) menunjukkan perusahaan yang lebih tua di sektor yang ketat regulasinya seperti keuangan atau energi sering kali mengalokasikan tim khusus untuk pelaporan non-keuangan, untuk memastikan akurasi data yang lebih tinggi dan kepatuhan terhadap kerangka kerja standar seperti Global Reporting Initiative (GRI) atau Sustainability Accounting Standards Board (SASB).

Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan menghasilkan pengungkapan non-keuangan yang lebih berkualitas. Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas tinggi mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam pelaporan non-keuangan yang komprehensif. Gao dkk. (2016) menemukan bahwa sumber daya ini memungkinkan perusahaan merekrut staf khusus, membangun sistem pelaporan yang andal, dan melakukan verifikasi data yang akurat. Perusahaan-perusahaan ini juga aktif memanfaatkan pelaporan non-keuangan sebagai alat strategis untuk mendemonstrasikan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan menarik investor yang peduli lingkungan (Vitale dkk., 2022). Kinerja keuangan yang kuat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk memprioritaskan investasi dalam sistem dan proses pelaporan non-keuangan yang komprehensif. Li dkk. (2013) mengkonfirmasi bahwa kondisi ini memungkinkan perusahaan menghasilkan pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG)

dengan kualitas yang jauh lebih baik. Lebih lanjut, perusahaan yang menguntungkan secara strategis menggunakan pengungkapan non-keuangan sebagai sarana untuk menandakan kinerja superior mereka dan membedakan diri dari para pesaing. Praktik ini menciptakan keunggulan kompetitif dengan membangun reputasi sebagai organisasi yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Crous dkk., 2022; Oncioiu dkk., 2020).

2.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis di atas, karakteristik CEO yang meliputi gender, tingkat pendidikan, dan kewarganegaraan memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs. Sebaliknya, karakteristik CEO yang mencakup usia dan masa jabatan menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan SDGs. Kerangka pemikiran penelitian pada gambar 2.2 menggambarkan hubungan antara karakteristik-karakteristik CEO tersebut dengan tingkat pengungkapan SDGs dalam pelaporan perusahaan.

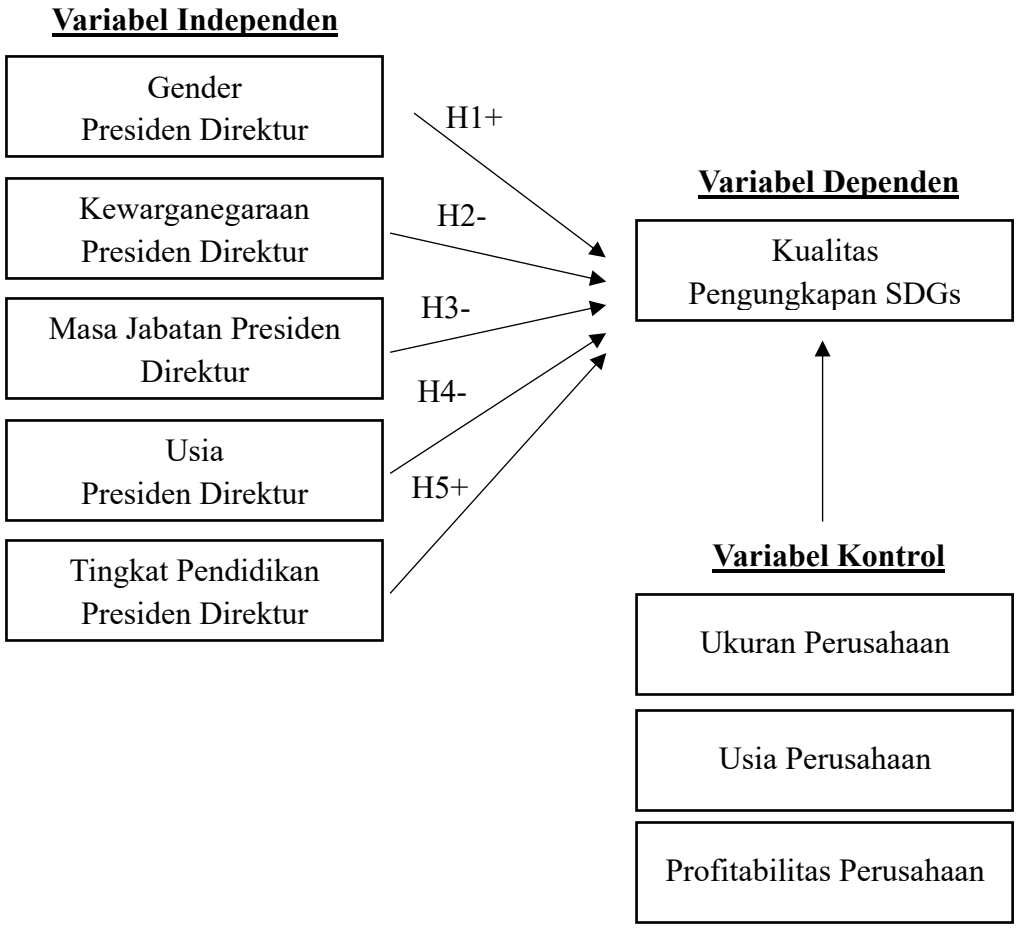

Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam sektor energi pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan memiliki keterkaitan erat dengan empat pilar utama dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu aspek sosial, ekonomi, lingkungan, serta hukum dan tata kelola, sehingga menjadikannya sektor yang strategis untuk dianalisis dalam konteks pelaporan keberlanjutan (Husnah dan Fahlevi, 2023).

Perusahaan pertambangan menghadapi tuntutan akuntabilitas yang tinggi karena aktivitas operasionalnya berdampak langsung terhadap isu-isu keberlanjutan, seperti pencemaran lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pengelolaan sumber daya alam (Husnah dan Fahlevi, 2023). Tuntutan ini mendorong perusahaan tambang untuk membangun komitmen kuat dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan melalui laporan yang transparan dan relevan.

Lebih lanjut, perusahaan tambang yang termasuk dalam sektor energi di Indonesia memainkan peran penting dalam mendukung upaya pembangunan berkelanjutan, terutama dalam kaitannya dengan SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim) (Pramono dkk., 2023). Sektor ini perlu menerapkan praktik keberlanjutan yang selaras dengan tujuan-tujuan tersebut (Pramono dkk., 2023).

Kondisi ini menegaskan pentingnya transformasi industri-industri yang menggunakan sumber daya secara intensif untuk mendukung agenda keberlanjutan nasional.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Ketentuan mengenai hal tersebut diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Berdasarkan regulasi ini, seluruh perusahaan wajib menyusun laporan keberlanjutan, baik sebagai bagian dari laporan tahunan maupun dalam dokumen yang terpisah. Informasi mengenai pengungkapan SDGs umumnya tercantum dalam laporan keberlanjutan, sehingga dokumen ini menjadi sumber utama untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan komitmen dan keterlibatannya terhadap pencapaian SDGs.

Periode penelitian dipilih dari tahun 2021 hingga 2023 dengan beberapa pertimbangan strategis. Tahun 2021 menjadi titik awal penelitian karena merupakan masa pasca pandemi COVID-19, di mana perusahaan mulai meningkatkan fokus pada isu-isu berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan tersebut mengembangkan perhatian pada aspek kesehatan, pekerjaan yang layak, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan iklim.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan rencana aksi nasional SDGs untuk periode 2020 sampai dengan 2024, sehingga rentang waktu 2021 sampai dengan 2023 menjadi periode yang efektif untuk mengevaluasi dampak kebijakan tersebut.

Periode ini dipilih karena dianggap paling relevan dengan konteks penelitian dan perkembangan terkini dalam upaya pembangunan berkelanjutan.

3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini berasal dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Laporan-laporan ini diperoleh dari laman situs resmi perusahaan dan/atau situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan cara dokumentasi menelusuri, mengumpulkan, dan mengkaji data-data dari laporan perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel merupakan atribut, sifat, atau karakteristik yang dapat diamati dan menunjukkan variasi antara satu objek dengan objek lainnya, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau variabel terikat, merupakan variabel yang nilainya bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel independen.

Penelitian ini menggunakan kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dilaporkan oleh perusahaan sebagai variabel dependen.

Pengukuran kualitas pengungkapan SDGs mengacu pada metode yang digunakan oleh Alkayed dan Omar (2023), dengan menggunakan skala penilaian dari 0 hingga 6 untuk membedakan tingkat kelengkapan dan kualitas pengungkapan untuk setiap item/tujuan dalam SDGs. Skor 0 menunjukkan bahwa suatu item tidak diungkapkan sama sekali. Skor 1 menandai adanya pengungkapan umum terhadap suatu item. Skor 2 menandai pengungkapan umum yang disertai gambar. Skor 3 menandai pengungkapan yang bersifat deskriptif dan kualitatif dengan rincian dan deskripsi yang jelas. Skor 4 menandai pengungkapan kualitatif dan deskriptif yang dilengkapi dengan gambar atau grafik pendukung. Skor 5 menandai pengungkapan berbasis data numerik atau penyajian fakta dengan angka. Skor 6 menandai pengungkapan yang sangat lengkap, disajikan secara numerik dan didukung dengan gambar atau grafik.

SDGs terdiri dari 17 item, sehingga skor maksimum kualitas pengungkapan yang dapat diperoleh perusahaan adalah 102. Model di bawah ini membahas pengukuran kualitas item:

$$SGDQ = \frac{\sum d_i^{17}}{n_j}$$

Keterangan:

$SGDQ$ = nilai kualitas pengungkapan SDGs

d_i = skor kualitas pengungkapan SDGs

n_j = skor maksimum yang dapat diperoleh

Di mana d_i dapat berupa 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, tergantung pada kualitas item yang diungkapkan, kemudian skor ini akan dijumlahkan untuk setiap perusahaan, skor maksimum pengungkapan untuk perusahaan adalah $nj \leq 102$. Untuk mendapatkan total persentase skor perusahaan, maka total skor tersebut akan dibagi dengan skor maksimum yaitu 102 dan kemudian dikalikan 100. Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan memiliki skor sebesar 51, maka persentase pengungkapannya adalah 50%.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen, atau yang sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen, yaitu gender, kewarganegaraan, masa jabatan, usia, dan tingkat pendidikan dari seorang presiden direktur perusahaan.

Gender presiden direktur diukur berdasarkan variabel biner. Nilai 1 diberikan jika presiden direktur merupakan perempuan dan 0 jika tidak (Mnif dan Znazen, 2024; Santoso dan Setiawan, 2024). Kewarganegaraan juga diukur secara biner, dengan nilai 1 untuk presiden direktur domestik dan nilai 0 untuk presiden direktur asing (Garrido-Ruso dkk., 2023). Usia presiden direktur dihitung berdasarkan jumlah tahun pada saat periode penelitian berlangsung (Mnif dan Znazen, 2024). Masa jabatan diukur dari jumlah tahun presiden direktur menjabat pada posisi tersebut di perusahaan (Garrido-Ruso dkk., 2023; Mnif dan Znazen, 2024). Tingkat pendidikan presiden direktur diukur berdasarkan jenjang pendidikan

yang sudah ditempuh menggunakan skala ordinal dengan nilai 1 jika S1, nilai 2 jika S2, nilai 3 jika S3, dan nilai 0 untuk lainnya (Garrido-Ruso dkk., 2023).

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar ruang lingkup penelitian. Pengendalian variabel ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan bias dalam hasil analisis. Penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan sebagai variabel kontrol, yang terdiri atas ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan (Alkayed dan Omar, 2023). Usia perusahaan dihitung berdasarkan jumlah tahun sejak perusahaan berdiri (Garrido-Ruso dkk., 2023). Sementara itu, profitabilitas diukur melalui rasio *return on assets* (ROA), yang diperoleh dari pembagian laba bersih dengan total aset (Garrido-Ruso dkk., 2023).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan penyajian data agar menghasilkan informasi yang bermakna (Walpole, 1995). Metode ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian berdasarkan data sampel, yang ditinjau melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Sugiyono, 2008).

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel kategori dan variabel kontinu, sehingga pendekatan statistik deskriptif yang digunakan pun disesuaikan dengan jenis variabel tersebut. Untuk variabel kategori seperti gender, kewarganegaraan, dan tingkat pendidikan presiden direktur, perhitungan dilakukan berdasarkan frekuensi kemunculan dan persentase. Sementara itu, untuk variabel kontinu seperti masa jabatan dan usia presiden direktur, serta ukuran, usia, dan profitabilitas perusahaan, perhitungan dilakukan berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum.

3.4.2 Analisis Bivariat

Analisis korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel dengan menghasilkan nilai koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, nilai koefisien tersebut berperan dalam mengevaluasi potensi terjadinya multikolinearitas, yaitu kondisi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan linier yang sangat kuat (Gujarati, 2003). Multikolinearitas dapat mengganggu estimasi dalam model regresi karena menyebabkan ketidakstabilan pada nilai koefisien regresi (Ajija dkk., 2011). Multikolinearitas dapat dikenali apabila nilai koefisien korelasi antar variabel melebihi angka 0,8. Selain itu, analisis juga mempertimbangkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 serta nilai VIF yang melebihi 10 mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas dalam model (Sekaran dan Bougie, 2016)

3.4.3 Analisis Multivariat

Regresi berganda (multiple regression) merupakan salah satu metode dalam analisis multivariat yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai dari beberapa variabel independen (Ghozali, 2018). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perubahan pada variabel dependen yang bersifat kontinu dipengaruhi oleh variabel independen, baik yang bersifat kontinu maupun kategori.

Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena variabel dependen berupa data kontinu, sementara variabel independen dan variabel kontrol terdiri atas kombinasi variabel kontinu dan kategori. Dengan demikian, regresi berganda menjadi metode yang tepat untuk menganalisis pengaruh simultan dari berbagai karakteristik presiden direktur dan karakteristik perusahaan terhadap kualitas pengungkapan SDGs. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{SGDQ = \beta_0 + \beta_1 GEN + \beta_2 NAT + \beta_3 AGE + \beta_4 TEN + \beta_5 EDU + \beta_6 SIZE + \beta_7 CAGE + \beta_8 PROF + \varepsilon}$$

Keterangan

$SGDQ$ = Kualitas Pengungkapan SDGs

GEN = Gender Presiden Direktur

NAT = Kewarganegaraan Presiden Direktur

AGE = Usia Presiden Direktur

TEN = Masa Jabatan Presiden Direktur

EDU = Tingkat Pendidikan Presiden Direktur

$SIZE$ = Ukuran Perusahaan

$CAGE$ = Usia Perusahaan

$PROF$ = Profitabilitas Perusahaan

β_0 = *Intercept*

ε = *Error*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan dua kategori variabel yang memerlukan pendekatan statistik deskriptif berbeda. Variabel kontinu mencakup kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs), masa jabatan dan usia presiden direktur, ukuran, usia, dan profitabilitas perusahaan. Peneliti menganalisis variabel-variabel ini dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Sementara itu, gender, kewarganegaraan, dan tingkat pendidikan presiden direktur termasuk dalam variabel kategori yang diukur menggunakan frekuensi dan persentase. Tabel 4.1 menampilkan hasil statistik deskriptif dari penelitian ini.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Panel A: Variabel Kontinu				
Variabel	**Rata-rata**	**Std. Deviasi**	**Min.**	**Max.**
SDGQ	0,193	0,260	0	0,971
TEN	6,883	6,836	1	31
AGE	54,049	9,606	28	87
SIZE	28,754	1,740	24,891	32,349
CAGE	27,996	14,166	4	63
PROF	0,054	0,286	-3,540	0,603
Panel B: Variabel Kategori				
Variabel	**Frekuensi**		**Persentase**	
GEN				
Laki-laki	216		96,861%	
Perempuan	7		3,139%	
NAT				
Warga Negara Asing	15		6,726%	
Warga Negara Indonesia	208		93,274%	

EDU		
Gelar Sarjana	115	51,570%
Gelar Magister	84	37,668%
Gelar Doktor	10	4,484%
Selain gelar Sarjana, Magister, dan Doktor	14	6,278%

Sumber: Data diolah 2025

Pada Tabel 4.1 bagian variabel kontinu, kualitas pengungkapan SDGs (SDGQ) diukur berdasarkan tingkat kualitas dan kelengkapan SDGs yang diungkapkan oleh masing-masing perusahaan. Berdasarkan data sampel penelitian, rata-rata nilai variabel SDGQ adalah 0,193. Nilai minimum dari SDGQ sebesar 0 dan nilai maksimumnya sebesar 0,971. Standar deviasi variabel SDGQ menunjukkan angka 0,260. Rata-rata nilai variabel SGDQ mendekati nilai minimum, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat pengungkapan SDGs yang relatif rendah.

Masa jabatan (TEN) diukur berdasarkan jumlah tahun seorang presiden direktur mengabdi untuk perusahaan pada posisi ini. Berdasarkan data sampel penelitian, rata-rata nilai TEN adalah 6,883 dengan standar deviasi 6,836. Nilai minimum dari TEN sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 31. Nilai minimum dan maksimum memiliki arti masa jabatan presiden direktur pada sampel penelitian yang paling baru diangkat memiliki masa jabatan 1 tahun dan yang paling lama diangkat memiliki masa jabatan 31 tahun yaitu AKRA, KKGI , dan UNIQ pada tahun 2023. Rata-rata nilai TEN yang cenderung mendekati nilai minimum menandakan bahwa sebagian besar presiden direktur dalam sampel memiliki masa jabatan yang relatif singkat.

Usia (AGE) diukur berdasarkan jumlah tahun usia presiden direktur pada periode penelitian. Berdasarkan data sampel penelitian, rata-rata nilai AGE adalah 54,049 dengan standar deviasi 9,606 yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam usia presiden direktur dengan sebaran data tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Nilai minimum dari AGE sebesar 28 dan nilai maksimumnya sebesar 87. Nilai minimum dan maksimum memiliki arti usia presiden direktur pada sampel penelitian yang paling muda berusia 28 tahun yaitu PTIS pada tahun 2022 , dan yang paling tua berusia 81 tahun yaitu ARTI pada tahun 2023. Rata-rata nilai AGE yang cenderung lebih dekat ke nilai minimum menunjukkan bahwa sebagian besar presiden direktur dalam sampel relatif berada dalam kelompok usia produktif awal hingga menengah, meskipun terdapat beberapa individu yang berada di rentang usia yang jauh lebih senior.

Ukuran perusahaan (SIZE) diukur berdasarkan logaritma jumlah total aset milik perusahaan. Berdasarkan data sampel penelitian, rata-rata nilai SIZE adalah 28,754 dengan standar deviasi 1,740. Nilai minimum dari SIZE sebesar 24,891 dan nilai maksimum sebesar 32,349. Nilai minimum mencerminkan perusahaan dengan total aset terkecil dalam sampel, yaitu PKPK dengan total aset sebesar Rp64,6 miliar. Sementara, nilai maksimum menunjukkan perusahaan dengan total aset terbesar, yaitu PGAS dengan total aset sebesar Rp111,99 triliun. Rata-rata nilai SIZE yang berada di tengah-tengah antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa distribusi ukuran perusahaan dalam sampel cenderung seimbang, dengan sebagian besar perusahaan berada pada kategori menengah hingga besar dalam hal kepemilikan aset.

Usia perusahaan (CAGE) diukur berdasarkan jumlah tahun lamanya perusahaan berdiri. Berdasarkan data sampel penelitian, rata-rata nilai CAGE adalah 27,996 dengan standar deviasi 14,166 yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam usia perusahaan. Nilai minimum dari CAGE sebesar 4 dan nilai maksimumnya sebesar 63. Rata-rata nilai CAGE yang cenderung lebih dekat ke nilai minimum menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel merupakan perusahaan yang relatif belum lama didirikan.

Profitabilitas perusahaan (PROF) diukur berdasarkan rasio ROA perusahaan. Berdasarkan data sampel penelitian, rata-rata nilai PROF adalah 0,054 dengan standar deviasi 0,256 yang menunjukkan adanya variasi yang sangat besar dalam profitabilitas perusahaan. Nilai minimum dari PROF sebesar -3,540 dan nilai maksimumnya sebesar 0,603. Rata-rata nilai PROF cenderung mendekati nilai maksimum, yang menandakan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif tinggi.

Pada bagian variabel kategori, gender (GEN) diukur berdasarkan variabel biner. Berdasarkan data sampel penelitian, terdapat 216 (96,861%) presiden direktur laki-laki dan 7 (3,139%) presiden direktur perempuan.

Kewarganegaraan (NAT) diukur berdasarkan variabel biner, Berdasarkan data sampel penelitian, terdapat 15 (6,726%) presiden direktur domestik dan 208 (93,274%) presiden direktur asing.

Tingkat pendidikan (EDU) diukur berdasarkan jenjang pendidikan yang sudah ditempuh menggunakan skala ordinal. Berdasarkan data sampel penelitian, terdapat 115 (51,570%) presiden direktur bergelar sarjana, 84 (37,668%) presiden

direktur bergelar magister, 10 (4,484%) presiden direktur bergelar doktor, dan 14 (6,278%) presiden direktur yang tidak memiliki gelar sarjana, magister, atau doktor.

4.2 Analisis Korelasi dan Multikolinearitas

Tabel 4.3 menampilkan hasil uji korelasi dan uji multikolinearitas antara seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel kualitas pengungkapan SDGs (SGDQ) menunjukkan hubungan yang bervariasi dengan variabel lainnya. SGDQ berkorelasi negatif tidak signifikan dengan Gender presiden direktur (GEN) (ρ = –0,090; P-*value* > 0,1) dan kewarganegaraan presiden direktur (NAT) (ρ = –0,048; P-*value* > 0,1). Selain itu, SDGQ juga memperlihatkan korelasi negatif tidak signifikan dengan masa jabatan presiden direktur (TEN) (ρ = –0,099; P-*value* > 0,1) dan usia presiden direktur (AGE) (ρ = –0,048; P-*value* > 0,1). Sebaliknya, tingkat pendidikan presiden direktur (EDU) memiliki korelasi positif signifikan dengan SDGQ (ρ = 0,176; P-*value* < 0,01). Selanjutnya, SGDQ menunjukkan korelasi yang positif dengan variabel kontrol. SGDQ memiliki korelasi positif signifikan dengan ukuran perusahaan (SIZE) (ρ = 0,622; P-*value* < 0,01), profitabilitas perusahaan (PROF) (ρ = 0,174; P-*value* < 0,01), dan Usia perusahaan (CAGE) (ρ = 0,205; P-*value* < 0,01).

Tabel 4. 2 Matriks Korelasi

Variables	SDGQ	GEN	NAT	TEN	AGE	EDU	SIZE	PROF	CAGE
SDGQ	1.000								
GEN	–0.090	1.000							
NAT	–0.048	–0.054	1.000						
TEN	–0.099	–0.076	0.148**	1.000					
AGE	–0.048	–0.108*	0.100	0.301***	1.000				
EDU	0.176***	–0.108*	0.054	–0.066	–0.012	1.000			
SIZE	0.622***	–0.071	0.005	–0.026	0.096	0.152**	1.000		
PROF	0.174***	–0.014	–0.014	0.005	0.106	0.048	0.165**	1.000	
CAGE	0.205***	0.100	–0.020	0.176***	0.112*	0.091	0.261***	0.420	1.000
Multikolinearitas									
Tolerance		0.949	0.969	0.857	0.876	0.955	0.862	0.946	0.869
VIF		1.05	1.03	1.17	1.14	1.05	1.16	1.06	1.15

Catatan: *, **, *** menunjukkan signifikansi pada nilai 10%, 5%, 1%
Sumber: Data diolah 2025

Selain itu, Tabel 4.3 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel. Multikolinearitas dapat dibuktikan melalui nilai korelasi yang melebihi 0,8. Selain itu, dapat dilihat juga dari nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10, dan nilai VIF yang melebihi 10 (Sekaran dan Bougie, 2016). Hasil uji pada tabel 4.3 menunjukkan nilai korelasi tertinggi tidak melebihi 0,8. Nilai *tolerance* semua variabel melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang melebihi 10. Semua indikator ini membuktikan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian ini.

4.3 Analisis Multivariat

Analisis ini dilakukan menggunakan aplikasi STATA. Hasil perhitungan dari analisis ini ditunjukkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 menunjukkan hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependen, kualitas pengungkapan SDGs (SDGQ) dalam 6 model yang berbeda. Model pertama (M1) merupakan pengujian keseluruhan variabel independen dengan variabel kontrol. M1 menunjukkan bahwa variabel gender presiden direktur (GEN) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas pengungkapan SDGs (β = –0,086; ρ = 0,274). Hasil pengujian dari variabel gender presiden direktur tidak mendukung H1 pada penelitian ini dan tidak sejalan dengan penelitian Zampone dkk. (2024) dan Monica dkk. (2021) yang menyatakan bahwa peran perempuan membawa keberagaman perspektif yang berharga dalam proses pengambilan keputusan perusahaan dan lebih peka terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan kesejahteraan sehingga memicu diskusi yang lebih kritis dan

beragam, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pelaporan dan transparansi perusahaan.

Variabel kewarganegaraan presiden direktur (NAT) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas pengungkapan SDGs (β = –0,040; ρ = 0,459). Hasil pengujian dari variabel kewarganegaraan presiden direktur tidak mendukung H2 pada penelitian ini dan tidak sejalan dengan penelitian Odum (2023) dan Santoso dan Setiawan (2024) yang menyatakan bahwa CEO asing mendorong penerapan kebijakan lingkungan yang lebih baik melalui perspektif global, pengalaman internasional, serta pemahaman terhadap regulasi lingkungan yang lebih ketat dan berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan transparansi dan tanggung jawab lingkungan, khususnya di negara berkembang.

Variabel masa jabatan presiden direktur (TEN) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas pengungkapan SDGs (β = –0,003; ρ = 0,208). Hasil pengujian dari variabel masa jabatan presiden direktur tidak mendukung H3 pada penelitian ini dan tidak sejalan dengan penelitian Khan dkk. (2020), Triyani dkk. (2020), dan Chen dkk. (2017) yang menyatakan CEO baru cenderung lebih aktif dalam pelaporan keberlanjutan untuk membangun reputasi dan kepercayaan pasar, sementara CEO dengan masa jabatan lebih panjang cenderung menurunkan intensitas pengungkapan karena merasa lebih aman dalam posisinya dan kurang terpengaruh oleh tekanan eksternal.

Variabel usia presiden direktur (AGE) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pengungkapan SDGs (β = –0,003; ρ = 0,069). Hasil pengujian dari variabel usia presiden direktur mendukung H4 pada penelitian ini dan sejalan

dengan penelitian Alqatamin dkk. (2017), Le dkk. (2024), dan Hussain dkk. (2023) yang menyatakan CEO yang lebih muda cenderung lebih transparan, proaktif dalam adopsi kebijakan lingkungan, dan memandang pelaporan keberlanjutan sebagai strategi reputasi jangka panjang. Sebaliknya, CEO yang lebih tua cenderung konservatif, fokus pada hasil jangka pendek, dan kurang tertarik pada pelaporan keberlanjutan yang komprehensif.

Variabel tingkat pendidikan presiden direktur (EDU) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas pengungkapan SDGs (β = 0,028; ρ = 0,164). Hasil pengujian dari variabel tingkat pendidikan presiden direktur tidak mendukung H5 pada penelitian ini dan tidak sejalan dengan penelitian Ma (2019) dan Ghardallou (2022) yang menyatakan CEO berpendidikan tinggi cenderung memiliki wawasan strategis yang lebih luas, lebih peduli terhadap keberlanjutan, serta lebih proaktif dalam mengadopsi praktik pelaporan global seperti GRI.

Model kedua (M2) sampai dengan model kelima (M5) merupakan pengujian secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel kontrol. Hasil dari sebagian besar model pengujian sama dengan M1 kecuali untuk variabel TEN pada M3 (β = –0,004; ρ = 0,054). Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat potensi pada variabel masa jabatan direktur untuk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan SDGs secara negatif jika diuji secara terpisah.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi

Variabel	M1	M2	M3	M4	M5	M6
GEN	–0.107	–0.086				
	(0.174)	(0.274)				
NAT	–0.040		–0.052			
	(0.459)		(0.332)			
TEN	–0.003			–0.004*		
	(0.208)			(0.054)		
AGE	–0.003*				–0.003**	
	(0.069)				(0.025)	
EDU	0.028					0.032
	(0.164)					(0.109)
SIZE	0.085***	0.087***	0.088***	0.087***	0.089***	0.086***
	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)	(0.000)
PROF	0.088*	0.079	0.078	0.081*	0.089*	0.077
	(0.066)	(0.103)	(0.108)	(0.092)	(0.064)	(0.112)
CAGE	0.002	0.001	0.001	0.001	0.001	0.001
	(0.123)	(0.312)	(0.367)	(0.215)	(0.265)	(0.342)
Efek Tahun	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
R^2	0.446	0.419	0.418	0.425	0.429	0.422
F-stat	17.040	25.919	25.845	26.642	27.034	26.313
Prob.	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***

Catatan: *, **, *** menunjukkan signifikan pada nilai 10%, 5%, 1%
Sumber: Data diolah 2025

Selain menunjukkan hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependen, tabel 4.4 juga menunjukkan hasil regresi variabel kontrol pada setiap model pengujian regresi. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan SDGs pada setiap model pengujian yang memiliki arti bahwa perusahaan dengan skala lebih besar cenderung mengungkapkan informasi SDGs yang lebih lengkap dan berkualitas. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Rosati dan Faria (2019) dan Alkayed dan Omar (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan berskala besar cenderung memiliki pengungkapan keberlanjutan yang lebih komprehensif. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan sumber daya yang lebih besar serta tekanan publik yang lebih tinggi, yang mendorong perusahaan besar untuk meningkatkan transparansi demi menjaga legitimasi dan mengurangi potensi intervensi pemerintah.

Usia perusahaan (CAGE) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas pengungkapan SDGs pada setiap model pengujian yang memiliki arti bahwa usia perusahaan tidak memengaruhi tingkat kelengkapan dan kualitas pengungkapan SDGs. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian Pareek dkk. (2019), Das dkk. (2024), Maryana dan Carolina (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih tua di sektor yang ketat regulasinya seperti keuangan atau energi sering kali mengalokasikan tim khusus untuk pelaporan non-keuangan, untuk memastikan akurasi data yang lebih tinggi dan kepatuhan terhadap kerangka kerja standar seperti Global Reporting Initiative (GRI) atau Sustainability Accounting Standards Board (SASB).

Variabel kontrol terakhir, yaitu profitabilitas perusahaan (PROF) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan SDGs pada M1, M4, dan M5 yang memiliki arti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih besar cenderung lebih mampu dan bersedia mengalokasikan sumber daya untuk menghasilkan tingkat kualitas dan kelengkapan pengungkapan SDGs yang lebih tinggi. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Gao dkk. (2016), Vitale dkk. (2022), dan Li dkk. (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat memiliki kapasitas lebih besar untuk meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan. Sumber daya yang memadai memungkinkan perusahaan membangun sistem pelaporan yang andal, merekrut tenaga ahli, serta melakukan verifikasi data secara akurat. Selain itu, pelaporan non-keuangan dimanfaatkan secara strategis untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan menarik investor yang peduli lingkungan, sehingga menghasilkan kualitas pengungkapan ESG yang lebih baik.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa gender presiden direktur (GEN) tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan SDGs. Penelitian ini tidak mendukung H1 dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Zampone dkk. (2024) dan Monica dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kehadiran direktur perempuan dapat meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan keberlanjutan.

Gender presiden direktur, baik perempuan maupun laki-laki, tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan SDGs perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa gender bukanlah faktor penentu utama dalam menetapkan komitmen perusahaan terhadap isu keberlanjutan. Dengan demikian, perbedaan gender tidak menentukan kualitas pengungkapan SDGs perusahaan.

Hasil pengujian ini juga bisa mengalami bias karena jabatan presiden direktur pada perusahaan pertambangan di Indonesia didominasi oleh laki-laki. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa persentase presiden direktur perempuan hanya sebesar 3,139%. Khatri (2023) menegaskan bahwa dibutuhkan setidaknya 30% perempuan di dewan direksi untuk memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan.

4.4.2 Pengaruh Kewarganegaraan Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kewarganegaraan presiden direktur tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan SDGs. Penelitian ini tidak mendukung H2 dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Odum (2023) dan Santoso dan Setiawan (2024) yang menyatakan bahwa CEO asing, dengan wawasan global dan pengalaman internasional, mendorong kebijakan lingkungan yang lebih baik serta meningkatkan transparansi dan tanggung jawab perusahaan, terutama di negara berkembang.

Kewarganegaraan presiden direktur, baik asing maupun domestik, tidak memengaruhi kualitas pengungkapan SDGs perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kewarganegaraan presiden direktur bukan menjadi faktor utama dalam

menetapkan komitmen perusahaan terhadap isu keberlanjutan. Dengan demikian, keberadaan presiden direktur asing maupun Indonesia tidak menentukan kualitas pengungkapan SDGs perusahaan.

Hasil pengujian ini juga bisa mengalami bias karena jabatan presiden direktur pada perusahaan pertambangan di Indonesia didominasi oleh presiden direktur domestik. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa persentase presiden direktur asing atau hanya sebesar 6,726%. Menurut Putra (2021), seorang CEO asing yang bekerja sendirian tanpa dukungan dari anggota dewan direksi atau investor asing mungkin akan kesulitan untuk mempengaruhi kebijakan pengungkapan.

4.4.3 Pengaruh Masa Jabatan Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs

Hasil pengujian menunjukkan bahwa masa jabatan presiden direktur tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan SDGs. Penelitian ini tidak mendukung H3 dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Khan dkk. (2020), Triyani dkk. (2020), dan Chen dkk. (2017) yang menyatakan CEO baru cenderung lebih aktif dalam pelaporan keberlanjutan untuk membangun reputasi dan kepercayaan pasar, sementara CEO dengan masa jabatan lebih panjang cenderung menurunkan intensitas pengungkapan karena merasa lebih aman dalam posisinya dan kurang terpengaruh oleh tekanan eksternal.

Masa jabatan presiden direktur, baik singkat maupun lama, tidak memengaruhi kualitas pengungkapan SDGs perusahaan. Beberapa faktor dominan melemahkan atau bahkan menutupi pengaruh langsung dari masa jabatan tersebut. Bassyouny dkk. (2020) menyatakan bahwa tata kelola yang kuat, seperti dewan

komisaris independen atau komite audit, membatasi ruang gerak CEO, termasuk dalam pelaporan mereka. Pengawasan yang ketat mengakibatkan masa jabatan kehilangan peran pentingnya, karena sistem mengendalikan pengungkapan informasi, bukan individu.

Namun, pengujian pada model berbeda (M3) menunjukkan hasil yang mendukung H3. Hasil ini mengindikasikan bahwa presiden direktur dengan masa jabatan lebih singkat berpotensi mengungkapkan informasi SDGs yang lebih lengkap dan berkualitas ketika diuji dalam konteks tertentu.

4.4.4 Pengaruh Usia Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs

Hasil pengujian menunjukkan bahwa usia presiden direktur berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan SDGs. Penelitian ini mendukung H4 dan sejalan dengan hasil penelitian Alqatamin dkk. (2017), Le dkk. (2024), dan Hussain dkk. (2023) yang menyatakan CEO yang lebih muda cenderung lebih transparan, proaktif dalam adopsi kebijakan lingkungan, dan memandang pelaporan keberlanjutan sebagai strategi reputasi jangka panjang.

CEO yang lebih muda cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu lingkungan dan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja lingkungan perusahaan serta transparansi dalam pengungkapan informasi non-keuangan. Penelitian yang dilakukan Le dkk. (2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh CEO muda terbukti lebih ramah lingkungan, dengan tingkat emisi gas rumah kaca yang lebih rendah dan tingkat adopsi praktik hijau yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung pandangan teori *upper echelons*,

yang menyatakan bahwa karakteristik individu eksekutif berperan dalam membentuk arah dan hasil strategis organisasi. Dengan demikian, usia presiden direktur menjadi salah satu faktor utama dalam menetapkan komitmen perusahaan terhadap isu keberlanjutan. Semakin muda usia presiden direktur, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menghasilkan pengungkapan SDGs yang lebih berkualitas dan komprehensif.

4.4.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Pengungkapan SDGs

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan presiden direktur tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan SDGs. Penelitian ini tidak mendukung H5 dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Ma (2019) dan Ghardallou (2022) yang menyatakan CEO berpendidikan tinggi cenderung memiliki wawasan strategis yang lebih luas, lebih peduli terhadap keberlanjutan, serta lebih proaktif dalam mengadopsi praktik pelaporan global seperti GRI.

Tingkat pendidikan presiden direktur tidak memengaruhi kualitas pengungkapan SDGs perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan presiden direktur bukan menjadi faktor utama dalam menetapkan komitmen perusahaan terhadap isu keberlanjutan. Pendidikan presiden direktur sering kali lebih berdampak pada pengambilan keputusan operasional atau strategis, seperti efisiensi atau pemilihan proyek, bukan langsung pada praktik pengungkapan (Gounopoulos dkk., 2021). Dengan demikian, keberadaan presiden direktur dengan jenjang pendidikan tinggi maupun rendah tidak menentukan kualitas pengungkapan SDGs perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dari pengaruh karakteristik presiden direktur terhadap kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada perusahaan sektor pertambangan Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2021 sampai dengan 2023. Berikut kesimpulan dari hasil analisis tersebut:

1. Penelitian ini memberikan bukti bahwa gender presiden direktur tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan SDGs. Artinya, baik presiden direktur laki-laki maupun perempuan tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi SDGs secara komprehensif dan berkualitas.
2. Penelitian ini memberikan bukti bahwa kewarganegaraan presiden direktur tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan SDGs. Artinya, baik presiden direktur domestik maupun asing tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi SDGs secara komprehensif dan berkualitas.
3. Penelitian ini memberikan bukti bahwa masa jabatan presiden direktur tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan SDGs. Artinya, panjang atau pendeknya masa jabatan presiden direktur tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi SDGs secara komprehensif dan berkualitas.

4. Penelitian ini memberikan bukti bahwa usia presiden direktur berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan SDGs. Artinya, presiden direktur yang lebih muda cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan SDGs dengan lebih komprehensif dan kualitas yang lebih baik.
5. Penelitian ini memberikan bukti bahwa tingkat pendidikan presiden direktur tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan SDGs. Artinya, tinggi atau rendahnya jenjang pendidikan presiden direktur tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan informasi SDGs secara komprehensif dan berkualitas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) perusahaan. Berikut merupakan keterbatasan pada penelitian ini:

1. Tidak semua perusahaan dalam sampel penelitian ini menyediakan Laporan Tahunan dan/atau Laporan Keberlanjutan selama periode penelitian baik di laman situs IDX maupun laman situs resmi perusahaan.
2. Terdapat keterbatasan informasi yang disajikan dalam laporan tahunan terkait data variabel independen dan variabel kontrol sehingga menyebabkan sampel tersebut dihilangkan.

3. Penilaian informasi kualitas pengungkapan SDGs pada Laporan Keberlanjutan dapat bersifat subjektif karena tidak melibatkan penilaian serta pertimbangan orang lain.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan keterbatasan di atas, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Berikut merupakan saran-sarannya:

1. Menggunakan variabel karakteristik presiden direktur yang lebih luas. Variabel tersebut dapat mencakup presiden direktur yang memiliki jabatan rangkap di perusahaan lain, presiden direktur dengan latar belakang pendidikan yang berfokus pada keberlanjutan, dan presiden direktur yang memiliki hubungan afiliasi dengan dewan komisaris atau pemegang saham utama.
2. Melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama dari tiga tahun. Periode pengamatan yang diperpanjang akan menghasilkan data dan temuan yang lebih komprehensif tentang pengaruh karakteristik presiden direktur terhadap kualitas pengungkapan SDGs.
3. Melakukan penelitian dengan pemilihan data lintas negara. Analisis lintas negara akan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memberikan wawasan tentang faktor-faktor global dan lokal yang memengaruhi praktik pengungkapan SDGs oleh perusahaan.

5.4 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris dan wawasan bahwa salah satu karakteristik presiden direktur yaitu usia, berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan SDGs. Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penting dalam memilih presiden direktur. Seorang presiden direktur berperan krusial dalam menyusun strategi perusahaan dan mengambil keputusan terkait keberlanjutan.

Penelitian ini mendorong presiden direktur untuk meningkatkan transparansi informasi dan kualitas pengungkapan SDGs. Perusahaan yang transparan dan mengungkapkan SDGs secara komprehensif akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan tanpa harus khawatir terhadap dampak negatif dari aktivitas perusahaan. Peran presiden direktur dalam mengungkapkan SDGs juga berkontribusi pada implementasi SDGs secara global di Indonesia dan mendukung komitmen perusahaan Indonesia terhadap pengungkapan SDGs.

DAFTAR PUSTAKA

Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (1st ed.). Penerbit Salemba.

Alkayed, H., & Omar, B. F. (2023). Determinants of the extent and quality of corporate social responsibility disclosure in the industrial and services sectors: the case of Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *21*(5), 1206–1245. https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2021-0133

Alqatamin, R., Aribi, Z. A., & Arun, T. (2017). The effect of CEOs' characteristics on forward-looking information. *Journal of Applied Accounting Research*, *18*(4), 402–424. https://doi.org/10.1108/JAAR-03-2016-0027

Areneke, G., Adegbite, E., Tunyi, A., & Hussain, T. (2023). Female directorship and ethical corporate governance disclosure practices in highly patriarchal contexts. *Journal of Business Research*, *164*(April 2022), 114028. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114028

Badan Pusat Statistik. (2024). *[Seri 2010] PDB Menurut Lapangan Usaha Seri 2010 (Milyar Rupiah), 2024*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjUjMg==/-seri-2010--pdb-menurut-lapangan-usaha-seri-2010--milyar-rupiah-.html

Bassyouny, H., Abdelfattah, T., & Tao, L. (2020). Beyond narrative disclosure tone: The upper echelons theory perspective. *International Review of Financial Analysis*, *70*. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101499

Bidarbakhtnia, A. (2020). Measuring Sustainable Development Goals (SDGs): An Inclusive Approach. *Global Policy*, *11*(1), 56–67. https://doi.org/10.1111/1758-5899.12774

Burhany, D. I., Edman Syarief, M., Setiawan, I., Mai, M. U., Ruhana, N., Jamaluddin, M. R., & Amin, H. (2024). Assessing the sustainability reporting quality of oil & gas companies in Indonesia and Malaysia: Examining the influence of board and CEO chair characteristics. *E3S Web of Conferences*, *479*. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202447907005

Chen, L., Liao, C.-H., Tsang, A., & Yu, L. (2017). CEO Career Concerns in Early Tenure and Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting. *SSRN Electronic Journal*, 1–56. https://doi.org/10.2139/ssrn.2992972

Chiba, M., & Katsuma, Y. (2022). The Sustainable Development Goals (SDGs) as international norms. In *The Sustainable Development Goals* (hal. 3–12). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003205951-2

Crous, C., Battisti, E., & Leonidou, E. (2022). Non-financial reporting and company financial performance: a systematic literature review and integrated framework. *EuroMed Journal of Business*, *17*(4), 652–676. https://doi.org/10.1108/EMJB-12-2020-0134

Das, B. K., Article, O., Campus, D., & Campus, D. (2024). *" RELATIONSHIP BETWEEN FIRM CHARACTERISTICS AND DISCLOSURE LEVEL : A STUDY WITH SPECIAL REFERENCE TO NON-BANKING FINANCIAL COMPANIES IN INDIA "*. *5*, 472–482. https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i4.2024.203

Dianty, A. (2023). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Sustainable Development

Goals terhadap Nilai Perusahaan dengan Skala Industri sebagai Variabel Moderating. *In Search*, *22*(1), 138–141. https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.689

Diaz-Sarachaga, J. M. (2021). Shortcomings in reporting contributions towards the sustainable development goals. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *28*(4), 1299–1312. https://doi.org/10.1002/csr.2129

Diouf, G. (2019). Millenium Development Goals (Mdgs) and Sustainable Development Goals (Sdgs) in Social Welfare. *International Journal of Science and Society*, *1*(4), 17–24. https://doi.org/10.54783/ijsoc.v1i4.144

Emma, G.-M., & Jennifer, M.-F. (2021). Is SDG reporting substantial or symbolic? An examination of controversial and environmentally sensitive industries. *Journal of Cleaner Production*, *298*, 126781. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126781

Fuadi, F., Rubihani, D., Puspitasari, S., Sinatria, N., & Pasangka, P. H. (2024). The Role of CEO Characteristics in Enhancing Carbon Emission Disclosure: Evidence from Indonesia. *Hasanuddin Economics and Business Review*, *8*(2), 96. https://doi.org/10.26487/hebr.v8i2.5606

Gao, F., Dong, Y., Ni, C., & Fu, R. (2016). Determinants and Economic Consequences of Non-financial Disclosure Quality. *European Accounting Review*, *25*(2), 287–317. https://doi.org/10.1080/09638180.2015.1013049

García-Sánchez, I., Rodríguez-Ariza, L., Aibar-Guzmán, B., & Aibar-Guzmán, C. (2020). Do institutional investors drive corporate transparency regarding business contribution to the sustainable development goals? *Business Strategy and The Environment*, *29*, 2019–2036. https://doi.org/10.1002/bse.2485

Garrido-Ruso, M., Aibar-Guzmán, B., & Suárez-Fernández, Ó. (2023). What kind of leaders can promote the disclosure of information on the sustainable development goals? *Sustainable Development*, *31*(4), 2694–2710. https://doi.org/10.1002/sd.2539

Ghardallou, W. (2022). Corporate Sustainability and Firm Performance: The Moderating Role of CEO Education and Tenure. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(6). https://doi.org/10.3390/su14063513

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gounopoulos, D., Loukopoulos, G., & Loukopoulos, P. (2021). CEO education and the ability to raise capital. *Corporate Governance: An International Review*, *29*(1), 67–99. https://doi.org/10.1111/corg.12338

Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (4th ed.). The McGraw-Hill.

Gutiérrez-Ponce, H., & Wibowo, S. A. (2023). Sustainability Reports and Disclosure of the Sustainable Development Goals (SDGs): Evidence from Indonesian Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(24). https://doi.org/10.3390/su152416919

Hambrick, D. C. (2007). Upper Echelons Theory: An Update. *Academy of Management Review*, *32*(2), 334–343. https://doi.org/10.5465/amr.2007.24345254

Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a

Reflection of Its Top Managers. *The Academy of Management Review*, *9*(2), 193. https://doi.org/10.2307/258434

Hummel, K., & Szekely, M. (2022). Disclosure on the Sustainable Development Goals–Evidence from Europe. *Accounting in Europe*, *19*(1), 152–189. https://doi.org/10.1080/17449480.2021.1894347

Husnah, & Fahlevi, M. (2023). How do corporate social responsibility and sustainable development goals shape financial performance in Indonesia's mining industry? *Uncertain Supply Chain Management*, *11*(3), 1383–1394. https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.5.099

Hussain, M. J., Tian, G., Yousaf, U. Bin, & Li, J. (2023). The impact of CEO age on a firm's choice of global reporting initiative: moderating role of board social capital. *Accounting Research Journal*, *36*(4–5), 309–326. https://doi.org/10.1108/ARJ-02-2022-0050

Khan, T. M., Gang, B., Fareed, Z., & Khan, A. (2021). How does CEO tenure affect corporate social and environmental disclosures in China? Moderating role of information intermediaries and independent board. *Environmental Science and Pollution Research*, *28*(8), 9204–9220. https://doi.org/10.1007/s11356-020-11315-9

Khan, T. M., Gang, B., Fareed, Z., & Yasmeen, R. (2020). The impact of CEO tenure on corporate social and environmental performance: an emerging country's analysis. *Environmental Science and Pollution Research*, *27*(16), 19314–19326. https://doi.org/10.1007/s11356-020-08468-y

Khatri, I. (2023). Board gender diversity and sustainability performance: Nordic evidence. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *30*(3), 1495–1507. https://doi.org/10.1002/csr.2432

Le, H., Nguyen, T., & Gregoriou, A. (2024). CEO age and corporate environmental policies. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, *97*(January), 102076. https://doi.org/10.1016/j.intfin.2024.102076

Li, Q., Luo, W., Wang, Y., & Wu, L. (2013). Firm performance, corporate ownership, and corporate social responsibility disclosure in China. *Business Ethics*, *22*(2), 159–173. https://doi.org/10.1111/beer.12013

Ma, Y. (2019). Relationship Between a CEO's Level of Education and Corporate Social Responsibility: Evidence from Chinese Listed Firms. *International Journal of Business and Economics Research*, *8*(4), 232. https://doi.org/10.11648/j.ijber.20190804.18

Maryana, M., & Carolina, Y. (2021). The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *25*(1), 36–47. https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941

Megawati, L. R., & Pratama, A. (2024). Sustainable Development Goals in Corporate Reporting: Analysis of Economic, Social, and Environmental Disclosure (Survey among Public Listed Companies in Indonesia). *International Journal of Energy Economics and Policy*, *14*(3), 625–638. https://doi.org/10.32479/ijeep.15495

Mnif, Y., & Znazen, O. (2024). Do CEOs' characteristics affect compliance with IFRS 7 risk disclosure requirements? *Journal of Financial Reporting and*

Accounting. https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2024-0038

Monica, M., Daromes, F. E., & Ng, S. (2021). The Role of Women on Boards as A Mechanism to Improve Carbon Emission Disclosure and Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, *16*(2), 343. https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p11

Muhirwa, F., Shen, L., Elshkaki, A., Hirwa, H., Umuziranenge, G., & Velempini, K. (2023). Linking large extractive industries to sustainable development of rural communities at mining sites in Africa: Challenges and pathways. *Resources Policy*, *81*(January), 103322. https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103322

Odum, C. G. (2023). Corporate Board Diversity Effect on Environmental Sustainability Disclosure Evidence from Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, *23*(16), 146–156. https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i161034

Oncioiu, I., Popescu, D. M., Aviana, A. E., Şerban, A., Rotaru, F., Petrescu, M., & Marin-Pantelescu, A. (2020). The role of environmental, social, and governance disclosure in financial transparency. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(17), 1–16. https://doi.org/10.3390/SU12176757

Pareek, R., Pandey, K. D., & Sahu, T. N. (2019). Corporate Governance, Firms' Characteristics and Environmental Performance Disclosure Practices of Indian Companies. *Indian Journal of Corporate Governance*, *12*(2), 142–155. https://doi.org/10.1177/0974686219881091

Pizzi, S., Del Baldo, M., Caputo, F., & Venturelli, A. (2022). Voluntary disclosure of Sustainable Development Goals in mandatory non-financial reports: The moderating role of cultural dimension. *Journal of International Financial Management and Accounting*, *33*(1), 83–106. https://doi.org/10.1111/jifm.12139

Pramono, A. J., Suwarno, Amyar, F., & Friska, R. (2023). Sustainability Management Accounting in Achieving Sustainable Development Goals: The Role of Performance Auditing in the Manufacturing Sector. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(13). https://doi.org/10.3390/su151310082

Purba, W. H., Yunina, Y., Bensaadi, I., & Putri, R. G. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Pengungkapan Environmental Dan Social Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, *1*(3), 367. https://doi.org/10.29103/jam.v1i3.8678

Putra, A. (2021). the Effect of Ceo Characteristics on Pre-Earnings Management Profitability. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *18*(2), 116–147. https://doi.org/10.21002/jaki.2021.07

Rejeki, D., & Nurlatifah, S. (2024). The Effect of the Implementation of Environmental Accounting on Profitability in Mining Sector Companies Listed on the Efek Indonesia Exchange. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, *5*(1), 202–220. https://doi.org/10.52728/ijtc.v5i1.1045

Rosati, F., & Faria, L. (2019). Business contribution to the Sustainable Development Agenda: Organizational factors related to early adoption of SDG reporting. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*,

null, null. https://doi.org/10.1002/CSR.1705

Sakinala, V., & Fissha, Y. (2022). A REVIEW OF CONVENTIONS, PROTOCOLS, AND AGREEMENTS: IMPORTANCE OF SUSTAINABLE MINING IN ACHIEVING SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *International Journal of Engineering Applied Sciences and Technology*, *7*(3), 20–26. https://doi.org/10.33564/IJEAST.2022.v07i03.004

Santika, W. G., Anisuzzaman, M., Simsek, Y., Bahri, P. A., Shafiullah, G. M., & Urmee, T. (2020). Implications of the Sustainable Development Goals on national energy demand: The case of Indonesia. *Energy*, *196*. https://doi.org/10.1016/j.energy.2020.117100

Santoso, A., & Setiawan, D. (2024). CEO characteristics and water disclosure: Multi-country evidence. *Sustainable Futures*, *8*(May), 100322. https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100322

Sarkar, S., Moolearambil Sukumaran Nair, M., & Datta, A. (2023). Role of Environmental, Social, and Governance in achieving the UN Sustainable Development Goals: A special focus on India. *Environmental Progress & Sustainable Energy*, *42*(6). https://doi.org/10.1002/ep.14204

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). Willey & Sons.

Sekarlangit, L. D., & Wardhani, R. (2021). The effect of the characteristics and activities of the board of directors on sustainable development goal (Sdg) disclosures: Empirical evidence from southeast asia. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(14). https://doi.org/10.3390/su13148007

Setyadi, A. (2024). Corporate Social Responsibility in Mining Companies: Regulation and Business Role in Indonesia. *KnE Social Sciences*, *2024*, 28–42. https://doi.org/10.18502/kss.v9i11.15755

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ

Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, *10*(2), 261. https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820

Velte, P. (2020). *Do CEO incentives and characteristics in fl uence corporate social responsibility (CSR) and vice versa ? A literature review*. *16*(8), 1293–1323. https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2019-0145

Vitale, G., Cupertino, S., & Riccaboni, A. (2022). The effects of mandatory non-financial reporting on financial performance. A multidimensional investigation on global agri-food companies. *British Food Journal*, *125*(13), 99–124. https://doi.org/10.1108/BFJ-06-2022-0545

Waal, J., & Thijssens, T. (2020). Corporate involvement in Sustainable Development Goals: Exploring the territory. *Journal of Cleaner Production*, *252*, 119625. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119625

Walpole, R. E. (1995). *Pengantar Statistika Edisi ke-3 (Edisi Ke-3)* (3 ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wang, C., Gou, L., & Li, X. (2022). Is Education Beneficial to Environmentally

Friendly Behaviors? Evidence from CEOs. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(18). https://doi.org/10.3390/ijerph191811391

Wicaksono, A. P. N. (2023). Eksplorasi Sustainable Development Goals (SDGs) Disclosure Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *6*(1), 125–156. https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.26448

Wilasittha, A. A., Putri, S. Y., & Azmiyanti, R. (2022). Implementation of Sustainable Development Goals in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, *2022*, 35–42. https://doi.org/10.11594/nstp.2022.2306

Zampone, G., & Guidi, M. (2024). Sustainability reporting and assurance practices contribution to SDG disclosure: evidence from communication on progress (CoP). *Meditari Accountancy Research*, *32*(7), 236–265. https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2023-2165

Zampone, G., Nicolò, G., Sannino, G., & De Iorio, S. (2024). Gender diversity and SDG disclosure: the mediating role of the sustainability committee. *Journal of Applied Accounting Research*, *25*(1), 171–193. https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2022-0151

Zhang, C., Li, H., Gou, X., Feng, J., & Gao, X. (2022). CEO educational attainment, green innovation, and enterprise performance: Evidence from China's heavy-polluting enterprises. *Frontiers in Environmental Science*, *10*(November), 1–17. https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.1042400

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Variabel Dependen, Independen, dan Kontrol

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	GEN	NAT	TEN	AGE	EDU	SDGQ	SIZE	CAGE	PROF
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	2021	0	1	13	55	2	0.618	30.324	15.00	0.159
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	2022	0	1	1	42	2	0.078	31.060	16.00	0.179
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	2023	0	1	2	43	2	0.471	31.134	17.00	0.140
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	2021	0	1	14	56	2	0.000	30.253	17.00	0.136
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	2022	0	1	15	57	2	0.520	30.628	18.00	0.263
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.	2023	0	1	16	58	2	0.480	30.893	19.00	0.177
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	2021	0	1	5	62	1	0.000	30.790	24.00	0.111
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	2022	0	1	6	63	1	0.000	31.009	25.00	0.007
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	2023	0	1	1	34	1	0.000	28.989	26.00	-3.540
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2021	0	1	29	59	1	0.275	30.788	61.00	0.047
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2022	0	1	30	60	1	0.098	30.934	62.00	0.088
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2023	0	1	31	61	1	0.098	31.041	63.00	0.092
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	2021	0	1	9	59	2	0.039	29.260	37.00	0.010
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	2022	0	1	10	60	2	0.167	29.040	38.00	-0.246
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	2023	0	1	11	61	2	0.284	29.007	39.00	-0.005
6	ARII	Atlas Resources Tbk.	2021	0	1	14	65	2	0.000	29.292	14.00	-0.001
6	ARII	Atlas Resources Tbk.	2022	0	1	15	66	2	0.000	29.575	15.00	0.050
6	ARII	Atlas Resources Tbk.	2023	0	1	16	67	2	0.000	29.726	16.00	-0.002
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	2021	0	1	14	85	1	0.000	27.191	28.00	-0.210
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	2022	0	1	15	86	1	0.000	27.145	29.00	-0.094
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	2023	0	1	16	87	1	0.000	27.115	30.00	-0.033
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	2021	0	1	2	65	2	0.000	26.896	23.00	0.020
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	2022	0	1	3	66	2	0.078	26.995	24.00	0.020
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	2023	0	1	4	67	2	0.088	27.007	25.00	0.116

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	GEN	NAT	TEN	AGE	EDU	SDGQ	SIZE	CAGE	PROF
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	2021	0	1	5	57	1	0.000	30.240	14.00	0.015
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	2022	0	1	6	58	1	0.000	30.499	15.00	0.000
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	2023	0	1	7	59	1	0.108	30.929	16.00	0.008
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	2021	0	1	2	45	1	0.255	29.456	31.00	0.471
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	2022	0	1	3	46	1	0.363	29.472	32.00	0.593
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	2023	0	1	4	47	1	0.480	29.470	33.00	0.397
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	2021	0	1	2	51	1	0.039	29.780	16.00	-0.379
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	2022	0	1	3	52	1	0.069	29.402	17.00	-0.117
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	2023	0	1	4	53	1	0.069	29.383	18.00	0.075
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.	2021	0	1	1	40	1	0.333	31.729	48.00	0.040
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.	2022	0	1	2	41	1	0.451	31.877	49.00	0.117
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.	2023	0	1	3	42	1	0.549	31.801	50.00	0.003
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.	2021	0	1	4	73	0	0.794	31.177	17.00	0.498
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.	2022	0	1	5	74	0	0.118	31.749	18.00	0.552
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.	2023	0	1	6	75	0	0.225	31.602	19.00	0.360
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	2021	0	0	1	59	0	0.000	26.566	17.00	-0.065
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	2022	0	0	2	60	0	0.000	26.464	18.00	-0.030
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	2023	0	0	3	61	0	0.000	26.142	19.00	-0.050
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	2021	0	1	3	61	1	0.000	27.819	22.00	-0.061
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	2022	0	1	4	62	1	0.000	27.532	23.00	-0.066
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	2023	0	1	5	63	1	0.000	27.607	24.00	-0.042
16	DEWA	Darma Henwa Tbk.	2021	0	1	1	44	1	0.304	29.714	30.00	0.002
16	DEWA	Darma Henwa Tbk.	2022	0	1	2	45	1	0.304	29.709	31.00	-0.031
16	DEWA	Darma Henwa Tbk.	2023	0	1	3	46	1	0.167	29.728	32.00	0.004

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	GEN	NAT	TEN	AGE	EDU	SDGQ	SIZE	CAGE	PROF
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	2021	0	1	1	55	2	0.500	30.780	31.00	0.000
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	2022	0	1	2	56	2	0.627	30.828	32.00	0.018
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	2023	0	1	3	57	2	0.824	30.994	33.00	0.019
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	2021	0	1	13	61	1	0.402	31.413	25.00	0.040
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	2022	0	1	14	62	1	0.814	32.247	26.00	0.093
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	2023	0	1	15	63	1	0.824	31.485	27.00	0.139
19	ELSA	Elnusa Tbk.	2021	0	1	1	55	2	0.206	29.610	52.00	0.015
19	ELSA	Elnusa Tbk.	2022	0	1	2	56	2	0.412	29.810	53.00	0.043
19	ELSA	Elnusa Tbk.	2023	0	1	1	57	2	0.471	29.893	54.00	0.052
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	2021	0	1	2	41	1	0.804	30.350	21.00	0.038
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	2022	0	1	3	42	1	0.873	30.554	22.00	0.056
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	2023	0	1	4	43	1	0.902	30.679	24.00	0.050
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2021	0	1	6	57	3	0.088	30.100	24.00	0.420
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2022	0	1	1	55	3	0.912	30.497	25.00	0.603
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2023	0	1	2	56	3	0.912	30.637	26.00	0.395
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	2021	0	1	1	61	2	0.000	28.790	29.00	-0.058
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	2022	0	1	1	60	1	0.343	28.906	30.00	0.049
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	2023	0	1	1	60	3	0.343	29.062	31.00	0.034
24	HRUM	Harum Energy Tbk.	2021	0	1	9	55	2	0.343	30.154	26.00	0.085
24	HRUM	Harum Energy Tbk.	2022	0	1	10	56	2	0.343	30.622	27.00	0.236
24	HRUM	Harum Energy Tbk.	2023	0	1	11	57	2	0.324	30.856	28.00	0.093
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	2021	0	1	6	48	0	0.000	27.985	53.00	-0.005
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	2022	0	1	7	49	0	0.000	28.663	54.00	0.187
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	2023	0	1	1	57	2	0.000	28.960	55.00	0.108

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	GEN	NAT	TEN	AGE	EDU	SDGQ	SIZE	CAGE	PROF
26	INDY	Indika Energy Tbk.	2021	0	1	6	51	1	0.706	31.594	21.00	0.016
26	INDY	Indika Energy Tbk.	2022	0	1	7	52	1	0.755	31.655	22.00	0.126
26	INDY	Indika Energy Tbk.	2023	0	1	8	53	1	0.755	31.501	23.00	0.038
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	2021	0	1	4	43	1	0.000	28.589	34.00	0.067
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	2022	0	1	5	44	1	0.000	28.858	35.00	0.140
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	2023	0	1	6	45	1	0.176	28.881	36.00	0.010
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2021	0	0	3	47	3	0.000	30.798	34.00	0.285
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2022	0	1	1	53	3	0.353	31.347	35.00	0.455
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2023	0	1	2	54	2	0.657	31.148	36.00	0.229
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	2021	0	1	29	64	1	0.088	28.264	40.00	0.174
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	2022	0	1	30	65	1	0.000	28.605	41.00	0.230
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	2023	0	1	31	66	1	0.000	28.758	42.00	0.134
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	2021	0	1	8	59	1	0.000	25.659	40.00	0.016
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	2022	0	1	9	60	1	0.000	26.275	41.00	0.032
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	2023	0	1	1	48	2	0.000	26.568	42.00	0.007
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	2021	0	1	9	53	1	0.000	28.297	26.00	-0.019
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	2022	0	1	10	54	1	0.000	28.364	27.00	-0.045
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	2023	0	1	11	55	1	0.000	28.321	28.00	-0.042
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2021	0	1	2	53	1	0.000	28.932	29.00	0.390
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2022	0	1	3	54	1	0.402	29.194	30.00	0.585
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2023	0	1	4	55	1	0.451	28.893	31.00	0.095
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	2021	0	1	1	34	1	0.245	28.560	27.00	0.065
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	2022	0	1	2	35	1	0.196	28.820	28.00	0.119
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	2023	0	1	3	36	1	0.294	28.967	29.00	0.100

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	GEN	NAT	TEN	AGE	EDU	SDGQ	SIZE	CAGE	PROF
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	2021	0	1	7	66	2	0.373	32.025	41.00	0.008
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	2022	0	1	8	67	2	0.373	32.148	42.00	0.077
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	2023	0	1	9	68	2	0.500	32.154	43.00	0.043
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	2021	0	1	1	66	3	0.000	27.326	38.00	-0.008
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	2022	0	1	1	58	2	0.000	27.032	39.00	-0.617
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	2023	0	1	2	59	2	0.000	26.949	40.00	-0.058
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2021	0	0	3	59	1	0.000	28.480	21.00	0.164
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2022	0	0	1	51	1	0.000	28.601	22.00	0.083
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2023	0	0	2	52	1	0.000	28.924	23.00	0.078
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2021	0	1	1	51	2	0.824	32.304	56.00	0.041
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2022	0	1	2	52	2	0.853	32.349	57.00	0.045
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2023	0	1	1	56	2	0.755	32.252	58.00	0.042
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	2021	0	1	1	59	1	0.000	24.891	38.00	-0.014
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	2022	0	1	2	60	1	0.000	24.995	39.00	-0.411
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	2023	0	1	3	61	1	0.118	26.250	40.00	-0.024
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2021	0	1	1	57	2	0.686	31.218	40.00	0.219
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2022	0	0	2	58	2	0.735	31.446	41.00	0.277
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2023	0	0	3	59	2	0.971	31.289	42.00	0.158
40	PTIS	Indo Straits Tbk.	2022	0	0	1	28	1	0.000	27.199	37.00	0.013
40	PTIS	Indo Straits Tbk.	2023	0	0	2	29	1	0.000	27.088	38.00	0.027
41	PTRO	Petrosea Tbk.	2021	0	1	6	55	2	0.235	29.658	49.00	0.063
41	PTRO	Petrosea Tbk.	2022	0	1	1	47	1	0.471	29.859	50.00	0.069
41	PTRO	Petrosea Tbk.	2023	0	1	1	35	2	0.549	30.048	51.00	0.017
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	2021	0	1	5	52	2	0.343	28.884	28.00	0.009

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	GEN	NAT	TEN	AGE	EDU	SDGQ	SIZE	CAGE	PROF
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	2022	0	1	6	53	2	0.363	29.031	29.00	0.034
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	2023	0	1	7	54	2	0.392	29.252	30.00	0.078
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	2021	1	0	6	56	1	0.000	27.147	47.00	-0.113
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	2022	1	1	1	36	1	0.000	27.198	48.00	0.055
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	2023	1	1	2	37	1	0.000	27.272	49.00	0.090
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	2021	0	1	17	52	2	0.000	27.892	37.00	0.014
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	2022	0	1	18	53	2	0.304	27.868	38.00	0.016
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	2023	0	1	19	54	2	0.245	27.925	39.00	0.011
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	2021	0	1	6	55	1	0.000	27.681	41.00	0.222
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	2022	0	1	7	56	1	0.000	27.799	42.00	0.306
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	2023	0	1	8	57	1	0.000	27.639	43.00	0.243
46	SMRU	SMR Utama Tbk.	2021	0	1	5	56	2	0.000	27.660	18.00	-0.230
46	SMRU	SMR Utama Tbk.	2022	0	1	6	57	2	0.000	27.565	19.00	-0.019
46	SMRU	SMR Utama Tbk.	2023	0	1	7	58	2	0.000	27.443	20.00	-0.098
47	SOCI	Soechi Lines Tbk.	2021	0	1	9	63	1	0.000	29.824	51.00	0.009
47	SOCI	Soechi Lines Tbk.	2022	0	1	10	64	1	0.000	29.920	52.00	0.010
47	SOCI	Soechi Lines Tbk.	2023	0	1	11	65	1	0.000	29.861	53.00	0.015
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2021	0	0	5	45	2	0.324	30.135	14.00	0.100
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2022	0	0	6	46	2	0.794	30.270	15.00	0.100
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2023	0	0	7	47	2	0.765	30.311	16.00	0.020
50	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	2021	0	1	7	56	1	0.000	27.978	16.00	0.041
50	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	2022	0	1	8	57	1	0.000	28.145	17.00	0.130
50	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	2023	0	1	9	58	1	0.000	28.223	18.00	0.167
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	2021	0	1	7	56	1	0.490	28.659	51.00	0.034

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	GEN	NAT	TEN	AGE	EDU	SDGQ	SIZE	CAGE	PROF
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	2022	0	1	8	57	1	0.490	28.712	52.00	0.006
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	2023	0	1	9	58	1	0.480	28.729	53.00	0.001
53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	2021	1	1	5	55	1	0.147	29.165	32.00	0.060
53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	2022	1	1	6	56	1	0.147	29.407	33.00	0.069
53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	2023	1	1	7	57	1	0.147	29.526	34.00	0.064
54	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	2021	0	1	17	60	1	0.000	27.638	23.00	-0.063
54	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	2022	0	1	18	61	1	0.147	27.614	24.00	-0.077
54	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	2023	0	1	19	62	1	0.147	27.486	25.00	-0.089
55	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	2021	0	1	5	44	2	0.363	26.926	6.00	-0.093
55	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	2022	0	1	6	45	2	0.000	26.621	7.00	-0.260
55	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	2023	1	1	1	41	1	0.000	26.761	8.00	-0.001
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	2021	0	1	5	49	2	0.000	28.463	14.00	0.155
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	2022	0	1	6	50	2	0.147	28.658	15.00	0.236
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	2023	0	1	7	51	2	0.245	28.775	16.00	0.201
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	2021	0	1	4	52	1	0.000	27.851	35.00	0.076
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	2022	0	1	5	53	1	0.000	27.983	36.00	0.002
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	2023	0	1	6	54	1	0.000	28.243	37.00	0.008
58	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	2021	0	1	4	49	1	0.000	26.984	8.00	0.320
58	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	2022	0	1	5	50	1	0.000	27.273	9.00	0.060
59	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	2021	0	1	2	38	2	0.000	26.683	13.00	-0.185
60	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	2021	0	1	19	48	2	0.000	26.753	61.00	-0.075
60	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	2022	0	1	20	49	2	0.461	26.461	62.00	-0.243
60	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	2023	0	1	21	50	2	0.461	26.404	63.00	0.000
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	2021	0	1	7	53	2	0.000	28.677	14.00	0.000

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	GEN	NAT	TEN	AGE	EDU	SDGQ	SIZE	CAGE	PROF
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	2022	0	1	1	57	1	0.098	28.664	15.00	0.041
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	2023	0	1	2	58	1	0.343	28.886	16.00	0.054
62	SURE	Super Energy Tbk.	2021	0	1	11	56	3	0.000	27.628	10.00	-0.071
62	SURE	Super Energy Tbk.	2022	0	1	12	57	3	0.069	27.592	11.00	-0.085
62	SURE	Super Energy Tbk.	2023	0	1	13	58	3	0.069	27.615	12.00	-0.145
63	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	2021	0	1	10	28	0	0.000	27.295	10.00	-0.050
63	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	2022	0	1	11	29	0	0.000	27.244	11.00	-0.040
63	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	2023	0	1	12	30	0	0.000	27.225	12.00	-0.010
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	2021	0	1	14	60	1	0.000	27.620	13.00	0.167
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	2022	0	1	15	61	1	0.431	27.895	14.00	0.252
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	2023	0	1	16	62	1	0.451	27.772	15.00	0.193
65	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	2021	0	1	3	51	2	0.098	27.227	10.00	0.175
65	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	2022	0	1	4	52	2	0.098	27.373	11.00	0.115
65	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	2023	0	1	5	53	2	0.088	27.260	12.00	0.142
66	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	2021	0	1	14	50	2	0.000	27.844	13.00	0.164
66	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	2022	0	1	15	51	2	0.000	28.846	14.00	0.176
66	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	2023	0	1	16	52	2	0.000	29.152	15.00	0.141
67	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	2021	0	1	29	53	1	0.000	26.969	29.00	-0.018
67	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	2022	0	1	30	54	1	0.000	27.089	30.00	0.039
67	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	2023	0	1	31	55	1	0.000	27.311	31.00	0.059
68	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	2021	0	1	8	64	1	0.000	29.737	32.00	0.005
68	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	2022	0	1	9	65	1	0.000	30.068	33.00	0.005
68	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	2023	0	1	10	66	1	0.294	30.071	34.00	0.003
69	GTSI	GTS Internasional Tbk.	2021	0	1	1	58	1	0.000	28.237	35.00	-0.126

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	GEN	NAT	TEN	AGE	EDU	SDGQ	SIZE	CAGE	PROF
69	GTSI	GTS Internasional Tbk.	2022	0	1	2	59	1	0.000	28.287	36.00	0.095
69	GTSI	GTS Internasional Tbk.	2023	0	1	3	60	1	0.000	28.138	37.00	0.069
70	RMKE	RMK Energy Tbk.	2021	0	1	1	60	1	0.000	27.968	12.00	0.142
70	RMKE	RMK Energy Tbk.	2022	0	1	2	61	1	0.000	28.148	13.00	0.232
70	RMKE	RMK Energy Tbk.	2023	0	1	1	34	2	0.000	28.441	14.00	0.135
71	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	2021	0	1	1	55	0	0.059	26.239	9.00	0.018
71	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	2022	0	1	2	56	0	0.059	26.323	10.00	0.059
71	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	2023	0	1	3	57	0	0.412	26.265	11.00	0.067
72	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	2021	0	1	1	63	2	0.000	30.253	14.00	0.162
72	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	2022	0	1	1	51	1	0.127	30.628	15.00	0.261
72	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	2023	0	1	2	51	1	0.461	30.893	16.00	0.260
73	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	2021	0	1	1	50	1	0.000	25.971	12.00	0.047
73	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	2022	0	1	2	51	1	0.167	26.175	13.00	0.046
73	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	2023	0	1	3	52	1	0.059	26.376	14.00	0.103
74	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	2021	0	1	11	53	1	0.000	24.931	14.00	0.088
74	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	2022	0	1	12	54	1	0.000	25.636	15.00	0.083
74	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	2023	0	1	13	55	1	0.000	25.654	16.00	0.076
75	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	2021	0	1	1	43	2	0.000	26.009	4.00	0.140
75	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	2022	0	1	2	44	2	0.000	27.125	5.00	0.150
75	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	2023	0	1	3	45	2	0.000	27.196	6.00	0.060
76	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	2021	0	1	1	59	2	0.000	26.804	19.00	0.066
76	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	2022	0	1	2	60	2	0.000	26.999	20.00	0.137
76	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	2023	0	1	3	61	2	0.000	27.394	21.00	0.128
77	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.	2022	0	1	1	31	2	0.000	25.590	6.00	0.058

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	GEN	NAT	TEN	AGE	EDU	SDGQ	SIZE	CAGE	PROF
77	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.	2023	0	1	2	32	2	0.059	26.590	7.00	0.003
78	HILL	Hillcon Tbk.	2021	0	1	1	54	2	0.000	28.508	26.00	0.211
78	HILL	Hillcon Tbk.	2022	0	1	2	55	2	0.108	28.872	27.00	0.110
78	HILL	Hillcon Tbk.	2023	0	1	3	56	2	0.118	29.236	28.00	0.088
79	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	2022	0	1	1	34	2	0.147	28.186	14.00	0.323
79	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	2023	0	1	2	35	2	0.147	28.897	15.00	0.062
83	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.	2023	0	1	1	54	1	0.020	25.226	5.00	0.072

Lampiran 2: Hasil Pengujian Statistik Deskriptif dengan STATA

```
. summarize SDGQ TEN AGE SIZE CAGE PROF
```

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
SDGQ	223	.1932208	.2600642	0	.9705882
TEN	223	6.883408	6.836234	1	31
AGE	223	54.04933	9.606318	28	87
SIZE	223	28.7538	1.740185	24.89148	32.34941
CAGE	223	27.99552	14.16584	4	63
PROF	223	.0544247	.2863377	-3.54	.6026

```
. tab1 GEN NAT EDU

-> tabulation of GEN
```

GEN	Freq.	Percent	Cum.
Laki-laki	216	96.86	96.86
Perempuan	7	3.14	100.00
Total	223	100.00	

```
-> tabulation of NAT
```

NAT	Freq.	Percent	Cum.
WNA	15	6.73	6.73
WNI	208	93.27	100.00
Total	223	100.00	

```
-> tabulation of EDU
```

EDU	Freq.	Percent	Cum.
Lainnya	14	6.28	6.28
Sarjana	115	51.57	57.85
Magister	84	37.67	95.52
Doktoral	10	4.48	100.00
Total	223	100.00	

Lampiran 3: Hasil Pengujian Analisis Korelasi dengan STATA

```
. asdoc pwcorr SDGQ GEN NAT TEN AGE EDU SIZE PROF CAGE, save(Myfile.doc) sig star(all)
(File Myfile.doc already exists, option append was assumed)
```

	SDGQ	GEN	NAT	TEN	AGE	EDU	SIZE	PROF	CAGE
SDGQ	1.0000								
GEN	-0.0903	1.0000							
	0.1789								
NAT	-0.0476	-0.0543	1.0000						
	0.4794	0.4195							
TEN	-0.0989	-0.0761	0.1476**	1.0000					
	0.1409	0.2578	0.0275						
AGE	-0.0479	-0.1083*	0.1004	0.3011***	1.0000				
	0.4768	0.1069	0.1351	0.0000					
EDU	0.1762***	-0.1076*	0.0545	-0.0657	-0.0121	1.0000			
	0.0084	0.1091	0.4184	0.3285	0.8576				
SIZE	0.6217***	-0.0711	0.0046	-0.0261	0.0965	0.1524**	1.0000		
	0.0000	0.2905	0.9453	0.6988	0.1510	0.0228			
PROF	0.1740***	-0.0142	-0.0145	0.0049	0.1064	0.0481	0.1647**	1.0000	
	0.0092	0.8327	0.8297	0.9425	0.1132	0.4745	0.0138		
CAGE	0.2052***	0.1001	0.0202	0.1760***	0.1120*	-0.0003	0.2607***	-0.0417	1.0000
	0.0021	0.1361	0.7644	0.0084	0.0954	0.9967	0.0001	0.5353	

Lampiran 4 Hasil Pengujian Multikolinearitas dengan STATA

```
. vif
```

Variable	VIF	1/VIF
GEN	1.05	0.949000
NAT	1.03	0.968966
TEN	1.17	0.856623
AGE	1.14	0.875972
EDU	1.05	0.954879
SIZE	1.16	0.862235
PROF	1.06	0.946185
CAGE	1.15	0.869473
Tahun		
2022	1.35	0.738376
2023	1.36	0.735572
Mean VIF	1.15	

Lampiran 4: Hasil Pengujian Analisis Regresi dengan STATA

```
. asdoc reg SDGQ GEN SIZE PROF CAGE i.Tahun, nested drop(i.Tahun) add(Efek Tahun, `
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	223
				F(6, 216)	=	25.92
Model	6.28501176	6	1.04750196	Prob > F	=	0.0000
Residual	8.72960318	216	.04041483	R-squared	=	0.4186
				Adj R-squared	=	0.4024
Total	15.0146149	222	.067633401	Root MSE	=	.20103

SDGQ	Coefficient	Std. err.	t	P>|t|	[95% conf.	interval]
GEN	-.0856076	.0780421	-1.10	0.274	-.2394292	.068214
SIZE	.0871237	.0082163	10.60	0.000	.0709293	.1033182
PROF	.0789371	.0481526	1.64	0.103	-.0159722	.1738463
CAGE	.0010129	.0009987	1.01	0.312	-.0009555	.0029814
Tahun						
2022	.0461798	.0330932	1.40	0.164	-.0190472	.1114067
2023	.0934943	.0331701	2.82	0.005	.0281157	.1588729
_cons	-2.388859	.2302415	-10.38	0.000	-2.842667	-1.935051

```
. asdoc reg SDGQ NAT SIZE PROF CAGE i.Tahun, nested drop(i.Tahun) add(Efek Tahun,
(File Myfile.doc already exists, option append was assumed)
option p ignored, it can be used only with option replace or reset
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	223
				F(6, 216)	=	25.85
Model	6.27464526	6	1.04577421	Prob > F	=	0.0000
Residual	8.73996968	216	.040462823	R-squared	=	0.4179
				Adj R-squared	=	0.4017
Total	15.0146149	222	.067633401	Root MSE	=	.20115

SDGQ	Coefficient	Std. err.	t	P>|t|	[95% conf.	interval]
NAT	-.0523119	.0537941	-0.97	0.332	-.1583406	.0537167
SIZE	.0880574	.0081783	10.77	0.000	.0719378	.104177
PROF	.0776949	.0481828	1.61	0.108	-.0172737	.1726636
CAGE	.0008965	.0009919	0.90	0.367	-.0010587	.0028516
Tahun						
2022	.046333	.0331129	1.40	0.163	-.0189328	.1115989
2023	.0925124	.0331768	2.79	0.006	.0271207	.157904
_cons	-2.365993	.2344731	-10.09	0.000	-2.828141	-1.903845

```
. asdoc reg SDGQ TEN SIZE PROF CAGE i.Tahun, nested drop(i.Tahun) add(Efek Tahun, `
(File Myfile.doc already exists, option append was assumed)
option p ignored, it can be used only with option replace or reset
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	223
				F(6, 216)	=	26.64
Model	6.38583534	6	1.06430589	Prob > F	=	0.0000
Residual	8.6287796	216	.039948054	R-squared	=	0.4253
				Adj R-squared	=	0.4093
Total	15.0146149	222	.067633401	Root MSE	=	.19987

SDGQ	Coefficient	Std. err.	t	P>|t|	[95% conf.	interval]
TEN	-.0038703	.002001	-1.93	0.054	-.0078143	.0000736
SIZE	.0867745	.0081526	10.64	0.000	.0707057	.1028432
PROF	.0810386	.047891	1.69	0.092	-.013355	.1754321
CAGE	.0012473	.0010037	1.24	0.215	-.0007309	.0032256
Tahun						
2022	.046704	.0329024	1.42	0.157	-.0181468	.1115548
2023	.0945474	.0329825	2.87	0.005	.0295387	.1595562
_cons	-2.362071	.2293517	-10.30	0.000	-2.814125	-1.910017

```
. asdoc reg SDGQ AGE SIZE PROF CAGE i.Tahun, nested drop(i.Tahun) add(Efek Tahun, `
(File Myfile.doc already exists, option append was assumed)
option p ignored, it can be used only with option replace or reset
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	223
				F(6, 216)	=	27.03
Model	6.43945847	6	1.07324308	Prob > F	=	0.0000
Residual	8.57515647	216	.039699798	R-squared	=	0.4289
				Adj R-squared	=	0.4130
Total	15.0146149	222	.067633401	Root MSE	=	.19925

SDGQ	Coefficient	Std. err.	t	P>|t|	[95% conf.	interval]
AGE	-.0031955	.0014129	-2.26	0.025	-.0059802	-.0004107
SIZE	.0890039	.008112	10.97	0.000	.0730152	.1049927
PROF	.089251	.0479648	1.86	0.064	-.0052881	.18379
CAGE	.0011035	.0009874	1.12	0.265	-.0008426	.0030497
Tahun						
2022	.0433327	.0328242	1.32	0.188	-.0213641	.1080295
2023	.0898553	.0328828	2.73	0.007	.025043	.1546675
_cons	-2.273813	.2353664	-9.66	0.000	-2.737722	-1.809904

```
. asdoc reg SDGQ EDU SIZE PROF CAGE i.Tahun, nested drop(i.Tahun) add(Efek Tahun, '
(File Myfile.doc already exists, option append was assumed)
option p ignored, it can be used only with option replace or reset
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	223
				F(6, 216)	=	26.31
Model	6.34029363	6	1.0567156	Prob > F	=	0.0000
Residual	8.67432131	216	.040158895	R-squared	=	0.4223
				Adj R-squared	=	0.4062
Total	15.0146149	222	.067633401	Root MSE	=	.2004

SDGQ	Coefficient	Std. err.	t	P>|t|	[95% conf.	interval]
EDU	.0324231	.0201564	1.61	0.109	-.0073052	.0721515
SIZE	.0860245	.0082436	10.44	0.000	.0697762	.1022727
PROF	.0765401	.04801	1.59	0.112	-.018088	.1711681
CAGE	.0009424	.0009888	0.95	0.342	-.0010066	.0028914
Tahun						
2022	.048614	.0330213	1.47	0.142	-.0164712	.1136991
2023	.0925822	.033052	2.80	0.006	.0274365	.157728
_cons	-2.403854	.2284679	-10.52	0.000	-2.854166	-1.953542

```
. asdoc reg SDGQ GEN NAT TEN AGE EDU SIZE PROF CAGE i.Tahun, nested drop(i.Tahun) a
(File regtable.doc already exists, option append was assumed)
option p ignored, it can be used only with option replace or reset
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	223
				F(10, 212)	=	17.04
Model	6.69062446	10	.669062446	Prob > F	=	0.0000
Residual	8.32399048	212	.039264106	R-squared	=	0.4456
				Adj R-squared	=	0.4195
Total	15.0146149	222	.067633401	Root MSE	=	.19815

SDGQ	Coefficient	Std. err.	t	P>|t|	[95% conf.	interval]
GEN	-.1066246	.0781162	-1.36	0.174	-.2606086	.0473594
NAT	-.0398828	.0538169	-0.74	0.459	-.1459676	.066202
TEN	-.0026563	.0021019	-1.26	0.208	-.0067995	.001487
AGE	-.0027055	.0014792	-1.83	0.069	-.0056212	.0002103
EDU	.0280801	.02011	1.40	0.164	-.0115611	.0677213
SIZE	.0851034	.0082302	10.34	0.000	.0688798	.101327
PROF	.088112	.047748	1.85	0.066	-.0060096	.1822336
CAGE	.0015576	.0010068	1.55	0.123	-.000427	.0035423
Tahun						
2022	.0461574	.0326851	1.41	0.159	-.0182721	.1105868
2023	.0930769	.0327473	2.84	0.005	.0285247	.157629
_cons	-2.183407	.2401061	-9.09	0.000	-2.656708	-1.710106